

**PEMBINAAN PASANGAN MUALLAF DALAM
MEWUJUDKAN KETAHANAN KELUARGA DI LEMBAGA
MUALLAF CENTRE INDONESIA PEDULI (MCIP), BALI**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh :
Ana Khurotul Aini
NIM : 212102010045

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS SYARIAH
OKTOBER 2025**

**PEMBINAAN PASANGAN MUALLAF DALAM
MEWUJUDKAN KETAHANAN KELUARGA DI LEMBAGA
MUALLAF CENTRE INDONESIA PEDULI (MCIP) BALI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Hukum (S.H)
Fakultas Syariah
Program Studi Hukum keluarga



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Ana Khurotul Aini
NIM : 212102010045

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS SYARIAH
OKTOBER 2025**

**PEMBINAAN PASANGAN MUALLAF DALAM
MEWUJUDKAN KETAHANAN KELUARGA DI LEMBAGA
MUALLAF CENTRE INDONESIA PEDULI (MCIP) BALI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Hukum (S.H)
Fakultas Syariah
Program Studi Hukum keluarga

Oleh :

Ana Khurotul Aini

NIM : 212102010045

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui pembimbing



Dr. Busriyanti M. Ag
NIP. 197106101998032002

**PEMBINAAN PASANGAN MUALLAF DALAM
MEWUJUDKAN KETAHANAN KELUARGA DI LEMBAGA
MUALLAF CENTRE INDONESIA PEDULI (MCIP) BALI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Hukum (S.H)
Fakultas Syariah
Program Studi Hukum keluarga

Hari : Kamis

Tanggal : 30 Oktober 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Fathor Rahman, M.Sy.

NIP : 198406052018011001

Mohamad Ikrom, S.H.I., M.Si.

NIP : 1985061392023211018

Anggota:

1. Dr. H. Pujiono, M.Ag.
2. Dr. Hj. Busriyanti, M.Ag.

Menyetujui
Dekan Fakultas Syariah



Dr. Wilani Hefni, M.A.

NIP : 19911072018011004

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*Wa min āyātihī an khalaqa lakum min anfusikum azwājal litaskunū ilaiḥā wa
ja'ala bainakum mawaddatan wa raḥmah, inna fī ḡālīka la`āyātil liqawmin
yatafakkarūn*

Artinya : "Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir."¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Dinamika Cahaya Pustaka, 2017), 406.

PERSEMBAHAN

Puja dan puji syukur alhamdulillah dengan rahmat Allah Skripsi mampu terselesaikan dengan baik tidak lain guna untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum, saya sebagai penulis sangat bersyukur dengan adanya skripsi ini penulis ingin mempersembahkan kepada :

1. Orang tua saya, ibu Siti Romlah dan Almarhum Abah Sulaiman Abbas. Terimakasih atas segala-galanya, tanpa doa dan restu ibu dan abah penulis tidak akan mampu seperti yang sekarang ini.
2. Kedua kakak saya, terimakasih atas dukungan dan kasih sayangnya, akhirnya adik terahirmu mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing ibu Dr. Busriyanti,M.ag, terimakasih sudah dengan sabar membimbing saya sebagai anak didiknya hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, teman yang tak hanya bisa saya sebut teman, mungkin sudah menjadi bagian dari keluarga saya, terimakasih banyak sudah mau setia menemani dalam keadaan susah dan senang saya, ditempat asing yang jauh dari keluarga saya, sekali lagi terimakasih sudah menjadi bagian dari keluarga saya diperantauan ini.
5. Kepada segenap oragnisasi, komunitas, dan segala ruang yang telah memberikan saya kesempatan untuk berproses, memberikan ilmu dan pengalaman. Saya ucapkan terimakasih banyak, separuh dari siapa saya adalah dibentuk oleh mereka.

6. Terimakasih kepada Moch. Arief Febrianto telah menemani dan memberikan semangat kepada saya hingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil alamin, puja dan puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, hidayah serta Taufiq-nya, saya sebagai penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat yang wajib untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) Fakultas Syariah, program studi Hukum Keluarga, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dengan judul "PEMBINAAN PASANGAN MUALLAF DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN KELUARGA DI LEMBAGA MUALLAF CENTRE INDONESIA PEDULI (MCIP), BALI" tanpa adanya dukungan dari pihak-pihak terdekat penulis menyadari bahwasanya skripsi ini tidak akan mampu penulis selesaikan dengan baik. Penulis sampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hefni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Wildan Hefni, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah.
3. Ibu Dr. Busriyanti, M. Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Syariah dan Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan, saran dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
4. Bapak Sholikul Hadi, S.H., M.H., selaku ketua jurusan Hukum Islam Fakultas Syariah.
5. Bapak Fathor Rahman, M.Sy., selaku Sekretaris Jurusan Hukum Islam Fakultas Syariah.

6. Ibu Inayatul Anisah, S.Ag., M.Hum., selaku Koordinator Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syariah.
7. Ibu Dwi Hastuti, M.PA., selaku Dosen Pembimbing Akademik, Prodi Hukum Keluarga Fakultas Syariah.
8. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Syariah yang telah membantu dalam hal pengurusan administrasi bagi penulis.
9. Keluarga Besar Lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP), Bali. Saya sebagai penulis mengucapkan terimakasih sebesar besarnya atas ilmu dan waktunya yang diberikan kepada penulis dalam proses penelitian ini.

Semoga segala kebaikan Bapak Ibu yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bisa membawa banyak manfaat bagi penulis dan pembacanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 12 Agustus 2025

Ana Khurotul Aini

ABSTRAK

Ana khurotul aini, 2025 : *Pembinaan Pasangan Muallaf Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Di Lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) Bali.*

Kata kunci : Muallaf, Ketahanan Keluarga, MCIP Bali.

Ketahanan keluarga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam kehidupan pasangan muallaf. Keluarga muallaf atau keluarga yang salah satu atau kedua pasangannya merupakan muallaf tentu tantangan yang dihadapi menjadi lebih kompleks. Proses menjadi muallaf bukanlah melibatkan perubahan mendasar dalam kepercayaan, nilai, serta gaya hidup. Seorang muallaf kerap kali harus menghadapi tekanan sosial, stigma dari lingkungan atau keluarga asal, dan proses adaptasi terhadap ajaran serta praktik keagamaan yang sangat berbeda dari sebelumnya. Melalui inilah peran lembaga pembinaan muallaf menjadi sangat penting. Lembaga Muallaf Center Indonesia Peduli hadir sebagai wadah untuk memberikan pembinaan, pendampingan, dan edukasi kepada para muallaf, baik secara individu maupun dalam konteks kehidupan berkeluarga.

Fokus pada penelitian ini yaitu : 1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan muallaf yang dilakukan oleh lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) di Bali dalam mewujudkan ketahanan keluarga? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan muallaf yang mempengaruhi ketahanan keluarga?

Penelitian ini memiliki tujuan untuk Mengetahui pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh Lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP), Bali, dalam mewujudkan ketahanan keluarga dan Mengetahui efektivitas pembinaan serta faktor-faktor yang pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan muallaf di Lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP), Bali.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian hukum empiris, dengan tipe penelitian yuridis sosiologis dengan pendekatan sosiologis dan pendekatan perundang-undangan.

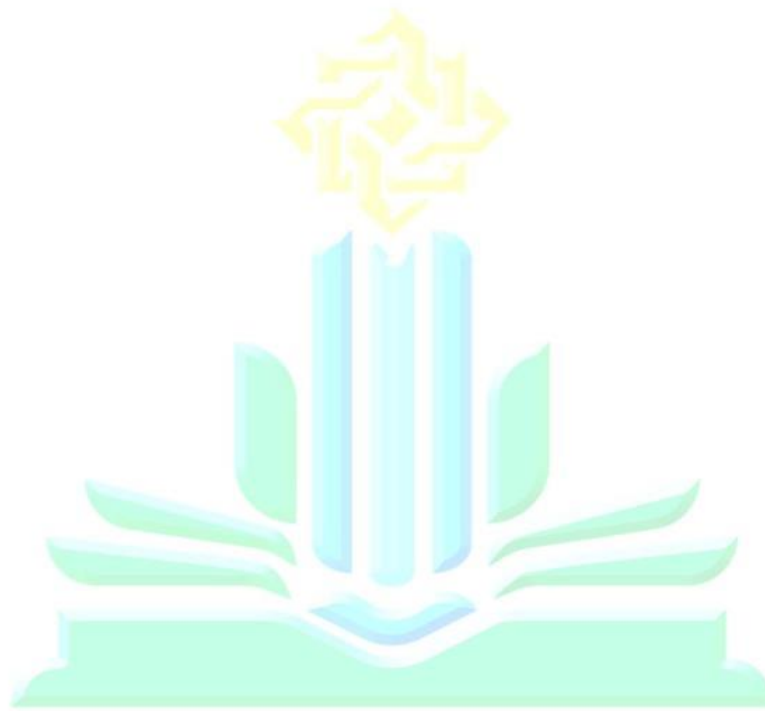
Hasil penelitian menunjukkan : 1. Pembinaan yang dilakukan oleh MCIP BALI dilakukan dengan berbagai cara, yaitu pendekatan spiritual, sosial, dan keluarga. Pembinaan dilakukan secara berkala dan personal, sesuai dengan masing-masing muallaf atau pasangan muallaf namun pembinaan yang rutin dilakukan yaitu dua kali dalam sebulan di masjid Al-Furqan. Lalu program pembinaan yang dilakukan oleh MCIP berfokus pada pemahaman ajaran Islam, pendampingan ibadah, konseling keluarga, serta penguatan mental, dan emosional pasangan muallaf. 2. Faktor pendukung pada pembinaan yang dilakukan MCIP bali adalah komitmen setiap muallaf dengan Islam, dukungan dari pasangan dan komunitas muslim, serta keberadaan relawan dan pembina yang profesional. Dan faktor penghambatnya adalah tekanan lingkungan, yang pertama dari keluarga non-muslim lalu dari lingkungan hidup karena Bali bukan kota yang dihuni oleh mayoritas muslim. Keterbatasan waktu dan akses lokasi pembinaan, serta keterbatasan literasi keagamaan sejak awal dari beberapa muallaf.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I.....	1
A. KONTEKS PENELITIAN	1
B. FOKUS PENELITIAN	7
C. TUJUAN PENELITIAN.....	7
D. MANFAAT PENELITIAN	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
E. DEFINISI ISTILAH	10
1. Pembinaan	10
2. Muallaf	10
3. Ketahanan Keluarga	11
4. Lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP), Bali.....	11
F. SISTEMATIKA PENELITIAN.....	11
BAB II	13
A. PENELITIAN TERDAHULU	13
B. KAJIAN TEORI	18
a. Teori Muallaf	18
b. Teori Ketahanan Keluarga	27
c. Teori Pemberdayaan Masyarakat	32
BAB III.....	40
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN.....	40

B. LOKASI PENELITIAN	41
C. SUBYEK PENELITIAN	41
a. Data primer.....	41
b. Data Skunder	41
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	42
a. Obsevasi	42
b. Wawancara	43
c. Dokumentasi	43
E. ANALISIS DATA	43
F. KEABSAHAN DATA	44
G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN.....	46
BAB IV	48
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
1. Sejarah Singkat dan Profil Lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP).....	48
2. Jenis kegiatan yang telah dilakukan.....	50
3. Lokasi dan cakupan wilayah kerja.	50
B. Penyajian Data dan Analisis	51
1. Pembinaan dalam Aspek Spiritual, Sosial, dan Keluarga	51
2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembinaan Pasangan Muallaf.....	57
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	61
1. Pembinaan Pasangan Muallaf oleh Lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP), Bali.....	62
2. Perbandingan antara teori dan temuan di lapangan.....	73
BAB V.....	84
A. KESIMPULAN	84
B. SARAN	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	91
Lampiran 1.	92
Lampiran 2.	93
Lampiran 3.	94
Lampiran 4.	95

Lampiran 5.	97
Lampiran 6.	98



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Wawancara dengan ketua lembaga MCIP Bali.....	53
---	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Pasangan Muallaf Binaan MCIP Bali	63
Tabel 4. 2 Materi Pembinaan MCIP Bali.....	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Langkah awal dalam membentuk suatu hubungan keluarga yaitu dengan dilakukannya perkawinan yang merupakan komponen dasar masyarakat. Perkawinan merupakan salah satu institusi sosial yang paling mendasar dalam membentuk peran penting dalam struktur masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 pasal 1 tentang perkawinan menyatakan bahwa perkawinan adalah: Ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.² Keluarga berfungsi sebagai tempat awal ditanamkan pendidikan, pengasuhan, dan pembentukan emosional bagi seseorang. Keluarga dianggap tempat paling aman karena terdapat orang-orang terdekat sebagai tempat berlindung. Perkawinan tidak dapat lepas dari konflik, konflik dalam keluarga merupakan fenomena sosial yang umum terjadi di berbagai lapisan masyarakat. Konflik ini dapat muncul dalam bentuk perselisihan antara suami-istri, orang tua dan anak, hingga lingkungan sekitar. Konflik keluarga dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti perbedaan pandangan, masalah ekonomi, dan tekanan sosial.

Kehidupan yang serba terbuka menjadikan ruang perbedaan pandangan semakin kompleks dan beragam, terlebih pada keluarga yang memutuskan untuk

² Setneg RI, UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, BAB 1 Pasal 1.

menjadi muallaf. Muallaf, atau individu yang baru memeluk agama Islam, menghadapi tantangan besar dalam proses penyesuaian kehidupan mereka, baik secara pribadi maupun sosial. Iman bukan konteks yang hanya dipercayai atau diucapkan, tetapi menyatu dalam diri manusia yang diaplikasikan dalam bentuk perbuatannya.³ Keputusan untuk menjadi muallaf bukan hanya transformasi spiritual, tetapi juga sebuah perjalanan yang melibatkan perubahan cara pandang, pola pikir, hingga gaya hidup. Dalam kehidupan berkeluarga, pasangan muallaf sering kali dihadapkan pada tantangan yang lebih kompleks, perbedaan latar belakang agama, budaya, dan tradisi antara pasangan serta tekanan dari keluarga besar atau lingkungan sekitar sering kali menjadi ujian dalam membangun keharmonisan dan ketahanan keluarga.

Pembangunan keluarga menjadi salah satu isu pembangunan nasional dengan penekanan pada pentingnya penguatan ketahanan keluarga. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menyatakan ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materill guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin.⁴ Pada Undang-undang tersebut bertujuan untuk mengatur kebijakan kependudukan dan pembangunan keluarga guna mewujudkan keluarga yang sejahtera dan berkualitas. Undang-undang ini menekankan pentingnya keseimbangan pertumbuhan penduduk dengan daya dukung dan daya

³ Zakiah Daradjat. *Dasar-dasar Agama Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang 1996), 55.

⁴ Satneg RI, UU No.52 Tahun 2009, BAB 1 Pasal 1.

tampung lingkungan, serta menegaskan peran keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan nasional. Pasangan muallaf sama halnya dengan pasangan keluarga yang lain, namun transformasi mereka lebih butuh bimbingan karena bentuk upaya dalam mempertahankan keluarga lebih besar.

Ketahanan keluarga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam kehidupan pasangan muallaf. Muallaf yang baru saja masuk Islam sangat penting untuk mengetahui dan mempelajari serta memahami agama Islam, banyaknya informasi mengenai Islam yang didapatkan maka mempermudah untuk memperoleh Pelajaran.⁵ Dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera, Pasal 1 nomor 15, ketahanan keluarga adalah kondisi dinamik suatu yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materill dan psiskis-mental spiritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan ketahanan batin.⁶ Keluarga yang tangguh dapat menjadi sumber dukungan emosional, spiritual, dan sosial yang membantu pasangan muallaf menghadapi berbagai dinamika kehidupan. Ketahanan keluarga mencakup kemampuan untuk menghadapi perubahan, menyelesaikan konflik, menjaga keharmonisan, serta mendidik anak-anak dalam lingkungan yang mendukung.

⁵Aldi candra sumawan,2023, Analisis Pembinaan Di Yayasan Bina Muallaf Untuk Meningkatkan Nilai Keagamaan Para Muallaf Di Kota Medan, *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*,vol.20, 110.

⁶ Setneg RI, UU No.10 Tahun 1992, pasal 1 nomor 15.

Lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP), Bali hadir sebagai lembaga yang berperan aktif dalam memberikan pembinaan bagi muallaf, termasuk pasangan muallaf. Pindah agama bukanlah suatu hal yang mudah, meskipun fenomena ini sering terjadi di masyarakat. Hal ini disebabkan oleh perasaan bimbangan dalam menghadapi persoalan kehidupan. Ketidakpuasan atau ketidakmampuan dalam menghadapi persoalan kehidupan membuat mereka cenderung mencari alternatif atau solusi lain yang lebih memadai, oleh karena itu sangat tergantung pada siapa atau apa yang mempengaruhi pola pikirnya.⁷ program Pembinaan yang dilakukan tidak luput dari berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Seperti tingkat pendidikan, motivasi individu, pemahaman agama, dan komitmen pasangan berperan penting dalam menentukan sejauh mana pasangan muallaf dapat menerapkan hasil pembinaan dalam kehidupan mereka. Dukungan keluarga besar, lingkungan sosial, serta kualitas materi dan metode pembinaan yang diberikan oleh yayasan, sangat berpengaruh dalam keberhasilan program tersebut.

Isu-isu dalam kehidupan pernikahan, termasuk meningkatnya angka perceraian, merupakan fenomena yang tidak asing lagi dalam masyarakat. Di dalamnya, relasi antaranggota keluarga tidak terlepas dari berbagai dinamika dan permasalahan. Problematika keluarga khususnya keluarga muallaf dapat muncul akibat beragam faktor yang kompleks, karena pada hakikatnya keluarga adalah penyatuan dua individu dengan latar belakang, karakter, serta kebiasaan yang berbeda. Permasalahan dalam keluarga tidak mengenal batas agama, suku, atau

⁷ Mustof, Kurdi. *Dakwah Dibalik Kekuasaan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). 43

status sosial tertentu. Namun, dalam konteks keluarga muallaf, keluarga yang salah satu atau kedua pasangannya merupakan muallaf tentu tantangan yang dihadapi menjadi lebih kompleks. Khususnya muallaf yang bertempat tinggal di Bali, mereka menjadi seorang muslim ditengah kalangan non muslim, dimana kota yang dipenuhi dengan mayoritas bergama Hindu. Berpindah agama tentunya memunculkan konflik bagi keluarga besar, dan dapat berdampak di banyak hal salah satunya ekonomi karena setelah seseorang keluar dari agama tertentu seseorang tidak lagi tercantum dari nama-nama bagian keluarga yang mendapatkan warisan. Hal ini memicu permasalahan apalagi seseorang yang berasal asli dari Bali yang menjadi muallaf mereka harus meninggalkan adat istiadat, budaya yang dimana Bali sendiri adalah kota dengan khas budayanya, tentunya ini memicu adanya konflik antar keluarga dan menjadi tantangan tersendiri bagi para muallaf atau pasangan muallaf yang berasal dari Bali. Lalu kasus yang menunjukkan bahwa seseorang memutuskan menjadi muallaf karena alasan pernikahan, selain itu Bali adalah kota wisata yang di kota tersebut memungkinkan seseorang dapat bertemu dengan banyak orang dari banyak latar belakang, dari agama, adat, budaya, atau bahkan banyak negara sekaligus. Dalam situasi seperti ini, tak jarang motivasi spiritual kurang menjadi fokus utama, sehingga komitmen terhadap agama baru belum sepenuhnya terbentuk. Hal ini berpotensi menimbulkan konflik internal maupun eksternal dalam kehidupan keluarga, yang pada akhirnya dapat mengganggu stabilitas dan ketahanan keluarga tersebut.

Dalam konteks inilah peran lembaga pembinaan muallaf menjadi sangat penting. Lembaga Muallaf Center Indonesia Peduli yang berlokasi di Bali hadir sebagai wadah untuk memberikan pembinaan, pendampingan, dan edukasi kepada para muallaf, baik secara individu maupun dalam konteks kehidupan berkeluarga. Melalui berbagai program pembinaan, lembaga ini berupaya membentuk karakter keIslaman yang kuat, meningkatkan pemahaman agama, serta membekali muallaf dengan keterampilan untuk menghadapi dinamika kehidupan keluarga secara lebih resilien. Ketahanan keluarga, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai literatur dan regulasi nasional, tidak hanya mencakup aspek fisik dan ekonomi, tetapi juga menyangkut ketahanan emosional, spiritual, dan sosial dalam menghadapi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, perlu ditelaah lebih jauh sejauh mana pembinaan yang dilakukan oleh lembaga muallaf mampu mendukung terbentuknya ketahanan keluarga pada pasangan muallaf. Apakah pembinaan tersebut efektif dalam membentuk keluarga yang harmonis, adaptif, dan berdaya tahan, sesuai dengan konsep ketahanan keluarga sebagaimana diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan?

Penelitian ini berfokus terhadap bagaimana bentuk pembinaan pasangan muallaf menjadi sangat relevan untuk ketahanan keluarga dalam keluarga muallaf. Maka dari itu lembaga muallaf centre di Bali telah memiliki pengalaman panjang dalam pembinaan muallaf. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih jauh apa yang memengaruhi keberhasilan pembinaan yang dilakukan oleh Lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP), Bali. Dengan memahami kunci yang mendukung keberhasilan pembinaan, diharapkan dapat merancang program

pembinaan yang lebih efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan dalam mendukung pasangan muallaf mewujudkan ketahanan keluarga. Oleh karenanya dari uraian diatas saya sebagai penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai pembinaan bagi pasangan muallaf dalam mewujudkan ketahanan keluarga dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan judul: “ **PEMBINAAN PASANGAN MUALLAF DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN KELUARGA DI LEMBAGA MUALLAF CENTRE INDONESIA PEDULI (MCIP), BALI** ”

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, fokus penelitian yang dapat di ambil sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan muallaf yang dilakukan oleh lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) di Bali dalam mewujudkan ketahanan keluarga?.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan muallaf yang mempengaruhi ketahanan keluarga?

C. TUJUAN PENELITIAN

Menurut fokus penelitian yang sudah disebutkan, tentunya ada tujuan didalamnya, berikut tujuan penelitian ini :

1. Memberikan penjabaran terkait pelaksanaan program pembinaan yang dilaksanakan oleh Lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) Bali dalam meningkatkan ketahanan keluarga para muallaf.

2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembinaan muallaf oleh Lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) Bali dalam membentuk ketahanan keluarga.

D. MANFAAT PENELITIAN

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam tujuan penelitian, maka manfaat dalam penelitian yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini terdapat pemahaman tentang faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga dalam pembinaan bagi pasangan muallaf dalam mewujudkan ketahanan keluarga. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan oleh orang-orang yang memutuskan untuk menjadi muallaf. Sehingga mempermudah orang lain untuk bisa menjadi gambaran merancang mekanisme bagaimana Pembinaan bagi Pasangan Muallaf secara efektif.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian dapat mencakup beberapa aspek berikut:

a. Bagi Lembaga Muallaf

Memberikan rekomendasi berbasis penelitian untuk meningkatkan program pembinaan. Membantu dalam merancang strategi pembinaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasangan

muallaf. Mengidentifikasi tantangan utama dalam pembinaan dan solusi yang dapat diterapkan.

b. Bagi Pasangan Muallaf

Membantu pasangan muallaf memahami faktor yang berkontribusi terhadap ketahanan keluarga. Memberikan wawasan dalam mengatasi hambatan dalam kehidupan berumah tangga pasca-konversi agama. Memfasilitasi akses terhadap program pembinaan yang lebih efektif.

c. Bagi Pemerintah dan Lembaga Sosial

Memberikan data empiris sebagai dasar pembuatan kebijakan dalam pembinaan muallaf. Mendukung pengembangan program sosial dan keagamaan yang lebih inklusif bagi pasangan muallaf.

d. Bagi Akademisi dan Peneliti

Menjadi referensi dalam studi lanjutan mengenai pembinaan muallaf dan ketahanan keluarga. Mengisi kesenjangan literatur mengenai pembinaan pasangan muallaf dalam perspektif sosial dan keagamaan.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat ketahanan keluarga pasangan muallaf melalui pendekatan pembinaan yang lebih sistematis dan berbasis bukti.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah ini berisikan uraian tentang keterangan-keterangan dari istilah yang dianggap penting pada bagian judul penelitian. Tujuannya adalah untuk memperjelas apa yang dimaksud dari istilah-istilah yang ada pada judul penelitian, sebagai berikut:

1. Pembinaan

Pengertian pembinaan dari penjabaran diatas yaitu suatu proses yang dilakukan secara berkelanjutan melalui bimbingan, pelatihan, dan pemberdayaan untuk meningkatkan kapasitas individu atau kelompok agar lebih kompeten, tangguh dan mandiri.⁸

2. Muallaf

Pengertian muallaf Dimasa ini sangat populer dengan pengertian orang yang baru masuk agama Islam setelah memeluk agama terdahulu. Masyarakat bahkan tidak ada menyebutkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyandang panggilan muallaf tersebut. Bagi masyarakat siapapun yang pernah memeluk agama lain sebelum Islam lalu masuk Islam, maka itulah yang dinamakan muallaf, gelar muallaf tersebut berlaku abadi.⁹

⁸ Sukma Faradiba, Slamet Muchsin, Hayat,” Universitas Islam Malang: Efektifitas Kinerja Pelayanan Sensus Penduduk Berbasis Online Di Badan Pusat Statistik Kota Malang,” *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol.2 No.1,2021.

⁹ Sri ulfa rahayu,” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2019: muallaf dalam persepektif alquran,” *jurnal kewahyuan Islam*.

3. Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materiil dan psikis-mental spiritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.¹⁰

4. Lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP), Bali.

Mualaf Center Indonesia didirikan pada tahun 2014 oleh almarhum Steven Indra Wibowo (Koh Steven) sebagai respons terhadap kebutuhan pembinaan bagi para mualaf di Indonesia. Setelah wafatnya Koh Steven pada tahun 2022, organisasi ini mengalami transformasi menjadi Mualaf Center Indonesia Peduli dengan tambahan (Peduli) pada 14 Maret 2023, sesuai dengan amanat beliau untuk melanjutkan misi sosial dan dakwah Islamiyah secara lebih luas dan terstruktur.¹¹

F. SISTEMATIKA PENELITIAN

pada penulisan proposal skripsi, setiap babnya menjelaskan bagian yang menjelaskan tema penelitian ini.

BAB I Merupakan PENDAHULUAN yaitu bagian yang menjelaskan tentang maksud pada penelitian dalam skripsi termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah, dengan tujuan

¹⁰ Setneg RI, UU No.10 Tahun 1992, pasal 1 nomor 15.

¹¹ Observasi Di Lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP), Bali, 24 April 2025.

agar mampu memberikan maksud yang jelas mengenai isi skripsi kepada pembaca.

BAB II merupakan KAJIAN KEPUSTAKAAN yaitu bagian yang menjelaskan penelitian terdahulu dan kajian teori. Bagian ini berisi landasan teori yang mendukung penelitian, termasuk konsep utama, hasil penelitian terdahulu sebagai dasar yang sesuai dengan judul penelitian.

BAB III merupakan METODE PENELITIAN yaitu bagian yang menjelaskan tentang metode dan pendekatan yang menjadi gambaran proses penelitian. Diantaranya meliputi, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV merupakan PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS yaitu bagian penyajian hasil dari penelitian. Berisi pembahasan tentang Pembinaan Pasangan Muallaf Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga yang bertempat di Lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP), Bali.

BAB V merupakan PENUTUP yaitu bagian akhir yang isinya berupa kesimpulan hasil dari proses penelitian serta saran yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan bisa dijadikan acuan pada penelitian ini yang berjudul Efektifitas Pembinaan Bagi Pasangan Muallaf Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Di Lembaga Muallaf Centre Indonesi Peduli, Bali. Beberapa penelitian sebelumnya telah ditemukan oleh penulis meliputi :

- a. Skripsi, ditulis oleh R. Aqilla Fadia Haya, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023. Dengan judul, ***“Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah Bagi Muallaf Di Lembaga Center Muallaf Masjid Raya Agung Annur Kota***

Pekanbaru”. Penelitian pada skripsi tersebut mengenai Pelaksanaan Keluarga Sakinah Bagi Muallaf di Lembaga Muallaf Center Masjid Raya Agung Annur Kota Pekanbaru, dijelaskan mulai dari proses pendaftaran Lalu bagaimana pembinaan keluarga Sakinah itu, yang mengacu pada tatanan syariah munakahat, dan mempelajari tentang hak dan kewajiban suami istri yang dilakukan di Masjid Raya Agung Annur berlokasi di Kota pekanbaru. Adapun pada skripsi yang saya tulis juga membahas tentang pembinaan pada keluarga muallaf namun berfokus pada proses pembinaan dalam mewujudkan ketahanan keluarga pada muallaf, yang disana mengacu pada pengertian

ketahanan keluarga yang dijelaskan pada Undang-undang tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.¹²

- b. Skripsi, ditulis oleh Fahrol Rozi Ilmi Mubarak, Universitas Islam Negeri (UIN) KHAS Jember, 2024. Dengan judul ***“Peran Pembinaan Pranikah Dalam Rangka Mwujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di KUA Kalibaru Kabupaten Banyuwangi”*** Pada skripsi ini menjelaskan tentang pentingnya pembinaan pra-nikah guna membangun keliuarga yang harmoni serta tercapainya keluarga yang sakinah sesuai cara-cara yang telah Islam persembahkan. Program yang pembinaan pada skripsi ini memiliki tujuan agar kedua belah pihak pasangan dapat memulai hidup dalam keluarga dalam keadaan emosional yang stabil dan dapat memahami tantangan apa saja yang akan mereka hadapi dalam berkeluarga sehingga mereka sebelum menikah sudah matang secara mental dan batin.¹³ Mengambil penelitian terdahulu pada sekripsi diatas sebagai acuan pembinaan pada pasangan untuk memulai hidup berkeluarga, pada skripsi ini patokannya hanya pada pentingnya pembinaan pra nikah. Begitu juga pada pasangan muallaf, itru justru sangat penting bagi mereka

¹² R. Aqilla Fadia Haya, “Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah Bagi Muallaf Di Lembaga Center Muallaf Masjid Raya Agung Annur Kota Pekanbaru”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023).

¹³ Fahrol Rozi Ilmi Mubarak, “Peran Pembinaan Prnnikah dalam Rangka Mwujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di KUA Kalibaru Kabupaten Banyuwangi”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Jember, 2024).

memperoleh pembinaan pra-nikah tak hanya di KUA tapi dilembaga muallaf juga karena yang memfasilitasi kegiatan Muallaf.

- c. Skripsi, ditulis oleh Annisa Nazla Huwaida, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta 2024. Dengan judul ***“Efektivitas Program Pembinaan Penguatan Aqidah Dan Ekonomi Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Muallaf Di KUA Kapanewon Tempel”*** penelitian pada skripsi ini menjelaskan tentang pembinaan bagaimana muallaf menguatkan aqidah mereka dengan dipelajarinya yang pertama dasar-dasar agama Islam sedangkan untuk penguatan ekonomi para muallaf dengan diberikan pinjaman modal.¹⁴ Karna muallaf adalah orang yang baru memeluk agama Islam tentunya ada banyak sekali yang harus dipelajari, pada penelitian ini berfokus pada pembinaan penguatan aqidah dan ekonomi. Oleh karenanya penelitian yang saya ambil adalah bentuk dari bagaimana pembinaan yang dapat mewujudkan ketahanan keluarga bagi muallaf, mungkin bentuk penguatan aqidah dan ekonomi juga sebuah perwujudan dari ketahanan keluarga, namun skripsi yang saya tulis mengacu pada definisi ketahanan keluarga yang ada pada Undang-undang tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.
- d. Tesis, ditulis oleh Suparno, Instisut Agama Islam Negri (IAIN) Pekalongan 2021. Dengan judul ***“Ketahanan Keluarga Muallaf Dan***

¹⁴ Annisa Nazla Huwaida, “Efektivitas Program Pembinaan Penguatan Aqidah Dan Ekonomi Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Muallaf Di KUA Kapanewon Tempel” ,(Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2024)

Problematikanya”, penelitian pada tesis ini menjelaskan tentang bagaimana seorang muallaf mempertahankan keluarga ditengah segala problemnya menjadi muallaf yang tentunya tidak mudah. Dan menunjukkan faktor apa yang mendorong keluarga muallaf ditempat penelitian tesis tersebut bisa mempertahankan ketahanan keluarga yang diantaranya terkait kebebasan beragama, toleransi, dan saling kerja sama.¹⁵ Ada banyak sekali bentuk ketahanan keluarga, atau upaya-upaya dalam mewujudkan ketahanan dalam keluarga entah pada keluarga yang pada umumnya atau muallaf, namun sedikit sekali yang menjabarkan tentang definisi ketahanan keluarga itu sendiri. Jadi saya menulis skripsi dengan judul *Pembinaan Pasangan Muallaf Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Di Lembaga Muallaf Centre Indonesi Peduli, Bali*. Bedanya terletak pada penelitian ini hanya membahas tentang seputar dalam keluarga mullaf yaitu ketahanan keluarga muallaf dan problematiknya, sedangkan penelitian yang saya tulis adalah pembinaannya pada keluarga muallaf.

- e. Jurnal, ditulis oleh Mahmud Mahmud, Miftahul Fikri, Hasbiyallah Hasbiyallah, Anita Nuraeni, UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2019. Dengan judul ***“Pembinaan Keluarga Muallaf Upaya Membentuk Pribadi Muslim”*** Jurnal ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pembinaan keagamaan yang diterima oleh para mualaf. Sebagai individu yang baru mengenal Islam, mualaf memerlukan pembinaan

¹⁵ Suparno, “Ketahanan Keluarga Muallaf Dan Problematinya”, (Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, 2021).

keagamaan untuk membantu mereka memahami ajaran-ajaran Islam dengan lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh keluarga muallaf serta hasil dari pembinaan tersebut terhadap pemahaman agama Islam, yang sejalan dengan pengamalan oleh umat Muslim pada umumnya.¹⁶

Dari banyaknya pembinaan bagi muallaf terutama pada keluarga muallaf tentunya sudah banyak sekali ditemukan, oleh karena itu saya sebagai penulis penelitian ini akan membuat penelitian yang secara materi sama-sama membahas tentang keluarga muallaf sama seperti jurnal diatas ini namun penelitian saya lebih signifikan pada perwujudan ketahanan keluarga pada keluarga muallaf.

- f. Skripsi, ditulis oleh Khoirunisa, Universitas Islam Negeri (UIN) KHAS Jember, Jember 2025. Dengan judul ***“Upaya Keluarga Muallaf dalam Membangun Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah (Studi Penelitian di Muallaf Center Indonesia, Jawa Timur)”***. Skripsi ini ditulis dengan tujuan mengetahui suatu hal yang menjadi kendala dan hambatan keluarga Muallaf dalam mempertahankan keluarganya, ada dari Muallaf yang tidak bisa mempertahankan keluarga nya sehingga berujung perceraian ,dan juga usaha seorang muallaf dalam

16 Mahmud Mahmud, Miftahul Fikri, Hasbiyallah Hasbiyallah, Anita Nuraeni. “UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2019:Pembinaan Keluarga Muallaf Upaya Membentuk Pribadi Muslim”,*Risalah jurnal pendidikan dan studi Islam*, Vol-5 no.2 https://jurnal.fauwir.ac.id/index.php/jurnal_Risalah

mempertahakan keluarga nya dan melakukan upaya untuk membangun keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.¹⁷

B. KAJIAN TEORI

a. Teori Muallaf

1) Pengertian Muallaf

Dalam ajaran Islam terdapat dua macam golongan orang Islam, yang pertama yaitu Islam turunan atau Islam dari lahir, yang kedua Islam muallaf atau orang yang baru masuk Islam. Istilah "mualaf" berasal dari bahasa Arab (فلوم) dan memiliki akar kata yang sama dengan "ulfah" (فلا). Kata "ulfah" sendiri mengandung berbagai makna, antara lain: "menjadi patuh", "menjadi lembut", "menjadi terbiasa", serta dapat juga diartikan sebagai "Wakil Guru" (yaitu murid yang diberikan tanggung jawab untuk mengawasi teman-temannya) dan memiliki sifat suka bersahabat.

Penjabaran sederhananya yaitu seseorang yang sudah menjadi mualaf diharapkan untuk menunjukkan kepatuhan terhadap seluruh ajaran Islam. Kepatuhan ini bisa dilihat dari segi sikap yang lembut dan kemampuan untuk beradaptasi dengan segala kebaikan yang diajarkan dalam agama Islam. Menjadi mualaf tidak berarti memutuskan hubungan dengan keluarga dan teman-teman, melainkan justru menjadikan individu

¹⁷ Khoirunisa, "Upaya Keluarga Mualaf dalam Membangun Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah (Studi Penelitian di Mualaf Center Indonesia, Jawa Timur)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) KHAS Jember, 2025).

tersebut sebagai perwakilan dalam menyebarkan dakwah kepada orang-orang terdekat yang belum mendapatkan hidayah. Istilah mualaf juga memiliki makna "suka bersahabat" yang memiliki maksud Persahabatan merupakan hal penting agar seorang mualaf yang baru saja memasuki agama Islam mendapatkan bimbingan dari saudara-saudara sesama Muslim. Bimbingan ini sangat penting bagi setiap mualaf untuk mempelajari Islam dengan lebih mendalam, dan merupakan hak yang seharusnya mereka terima¹⁸.

Sayyid Sabiq mendefinisikan bahwasanya muallaf adalah orang yang hatinya perlu dilunakkan (dalam arti yang positif) untuk memeluk Islam, atau untuk dikukuhkan karena keIslamannya yang lemah atau untuk mencegah tindakan buruknya terhadap kaum muslimin atau karena ia membentengi kaum muslimin. Senada dengan definisi diatas, pengertian muallaf menurut Yusuf Qardawi yaitu mereka yang diharapkan kecendrungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, atau terhalangnya niat jahat mereka atas kaum muslimin, atau harapan akan adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh.¹⁹

Pengertian Muallaf Menurut Sayyid Sabiq bisa dijelaskan bahwasannya muallaf adalah orang yang hatinya perlu dilunakkan dalam arti positif, yang dimaksud dari pelunakan hati ini mengarah pada

¹⁸ Azhari Akmal Tarigan, Muhammad Syukri Albani Nasution, Watni Marpaung, Ahmad Tamami Ja'far, *Modul dari Muallaf Menuju Muslim Kaffah: Ajaran-Ajaran Dasar Islam Bagi Muallaf* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), 5.

¹⁹ Ita umin, umi aisyah, rini setiawati, "UIN Raden Intan Lampung, 2019 : Bimbingan Agama Islam Bagi Muallaf di Muallaf Center Indonesia," *Bina Al-Ummah*, Vol. 14, No. 2.

beberapa kondisi: Agar memeluk Islam, yaitu orang non-Muslim yang menunjukkan ketertarikan atau kecenderungan terhadap Islam, sehingga perlu didekati dan dibantu agar ia masuk Islam dengan mantap. KeIslamannya perlu dikuatkan karena orang yang baru masuk Islam imannya masih lemah dan butuh proses adaptasi, sehingga perlu dukungan baik moral, spiritual, maupun materi. Dari definisi Sayyid Sabiq bahwasanya muallaf bukan hanya mereka yang baru masuk Islam, tapi juga termasuk orang-orang yang strategis untuk mendukung dakwah dan keamanan umat Islam, dengan pendekatan yang lunak dan bijak. Sedangkan Pengertian Muallaf Menurut Yusuf Qardawi muallaf diartikan sebagai Orang yang diharapkan kecenderungan hatinya terhadap Islam, yaitu calon muslim atau orang yang simpatik terhadap Islam dan bisa dipengaruhi secara positif. Muallaf yang belum kokoh imannya atau Orang yang keyakinannya terhadap Islam perlu ditingkatkan. Kesimpulan definisi Yusuf Qardawi juga sejalan dengan Sayyid Sabiq, yaitu bahwa muallaf tidak semata-mata dilihat dari status keIslaman baru, tetapi lebih luas pada upaya strategis dalam pembinaan hati dan potensi mereka untuk mendukung Islam dan umatnya. Dalam Qur'an surah Al-Imran ada kata mualaf yang dimuat dengan perubahan bentuk kata, yaitu:

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً

فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ

مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.(Q.S. Al-Imran:103).²⁰

faalafa baina qulubuhum, diterjemahkan oleh Qurais Shihab yang

berarti menyatukan atau mengharmonisasi hati, menunjukkan kekuatan harmonisasi dari Allah berupa jalinan persatuan dan kasih sayang, bukan sekedar mengartikan berupa Langkah-langkah saja tetapi dari hati. Karena jika hati sudah menyatu maka segala keresahan dan kesalahpahaman akan lebih mudah diselesaikan. Hati yang telah disatukan oleh Allah akan memiliki sifat kepekaan terhadap sesama hamba Allah yang lain, karena kesatuan hati sesama umat itulah hal yang paling penting. Persatuan hati juga dijelaskan menurut Hamka yaitu persatuan hati adalah nikmat, nikmat yang lebih besar dari sebuah emas

²⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Dinamika Cahaya Pustaka, 2017), 63.

dan perak, sebab nikmat persatuan itu berasal dari jiwa. Persatuan sesama manusia yang sepaham dapat menjadi sebuah kekuatan karena memiliki satu tujuan yaitu Allah.S.W.T.²¹

Banyak sekali definisi yang menjelaskan tentang muallaf, karna pada intinya muallaf adalah orang-orang yang hatinya digerakkan untuk mempelajari Islam lebih dalam. Tapi istilah yang sering terdengar adalah muallaf adalah sebutan bagi orang-orang yang baru memeluk agama Islam yang baru berpindah dari agama lain. Karna mereka baru pindah dari agama satu ke yang lain tentunya melewati banyak hal yang berbeda dan harus mempelajari banyak hal tentang agama Islam. Pemahaman tentang muallaf tidak hanya berhenti seketika sudah masuk Islam dengan cara-cara yang telah dipaparkan disyarat-syarat masuk Islam saja, tapi akan menjadi pembelajaran yang berkelanjutan. Begitu pula menjadi tugas wajib bagi orang yang mampu untuk mengajadi para muallaf mendalami Islam. Oleh karena itu banyak didirikannya lembaga-lembaga muallaf guna mempermudah para muallaf untuk memproses agama Islam dan mempelajarinya.

2) Hak dan kewajiban terhadap muallaf

Setiap orang yang baru masuk Islam tentunya memiliki perlakuan khusus, diantaranya:

²¹ Azhari Akmal Tarigan, Muhammad Syukri Albani Nasution, Watni Marpaung, Ahmad Tamami Ja'far, *Modul dari Muallaf Menuju Muslim Kaffah: Ajaran-Ajaran Dasar Islam Bagi Muallaf* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), 6-7.

Melindungi muallaf, mullaf adalah sebagian orang Islam yang butuh perhatian khusus, salah satunya perlindungan. Berpindah agama tentunya tidak mudah, mereka tidak hanya berpindah mengenai keyakinan saja, tapi harus mengalami gunjingan karna proses perpindahan tersebut tentunya mereka mendapat perselisihan dari lingkungan sebelumnya. Bisa jadi mereka dijauhi keluarga dekatnya, lingkungan, bahkan pekerjaannya. Oleh karena itu setiap muslim mempunyai kewajiban untuk melindungi kerabat sesama muslimnya karna sejatinya seluruh umat Islam adalah saudara.

Memberikan zakat, didalam salah satu orang yang wajib menerima zakat adalah muallaf. Selain perlindungan, sesama orang muslim wajib memberikan bantuan ekonomi dalam bentuk apapun, guna menumbuhkan jiwa kemandirian bagi muallaf. Pemberian atau bantuan ekonomi bukanlah semata-mata agar dianggap sebagai imbalan karna mereka telah memilih untuk masuk Islam. Tapi untuk melindungi muallaf dari perasaan kufur atas nikmat Allah S.W.T, Sehingga muallaf dimasukkan golongan mustahiq bertujuan untuk meneguhkan jiwanya pada agama barunya yaitu Islam.

Membantu muallaf dalam mendalami Islam, saat ini sudah banyak sekali lembaga-lembaga muallaf, dan mudah ditemui dikota manapun di Indonesia. Lembaga tersebut tidak hanya menjadi tempat pendataan bagi muallaf baru, tapi menyediakan layanan apapun yang

dibutuhkan oleh muallaf, salah satunya bentuk pembinaan atau pembelajaran untuk menggali lebih dalam tentang agama Islam.

3) Muallaf di Indonesia

Muallaf di Indonesia merupakan kelompok yang menjalani perjalanan perubahan identitas religius secara intensif, yang melibatkan transformasi spiritual sekaligus adaptasi sosial dan budaya. Fenomena ini tidak hanya terjadi pada individu, tetapi juga berdampak pada struktur dan dinamika keluarga. Di Indonesia, jumlah muallaf secara nasional terus menunjukkan tren peningkatan. Sebagai contoh, Muallaf Center Indonesia mencatat sejak tahun 2003 hingga 2019 tercatat lebih dari 58.500 muallaf dengan dominasi etnis Tionghoa sekitar 27 % dan mayoritas berada pada rentang usia 30–40 tahun serta kategori sosioekonomi B–C, tren ini melonjak sekitar 18 % dalam dua tahun terakhir dengan rata-rata 3.500 muallaf per tahun.²² Di sisi lain, menurut data MUI Kalimantan Tengah, selama periode 2023–2024 terdapat sekitar 3.339 orang yang memutuskan masuk Islam, dengan jumlah tertinggi di kabupaten Sukamara dan Barito Timur.²³

Dari segi sosiologis, latar belakang muallaf sangat beragam—mulai dari alasan romantis seperti pernikahan, faktor spiritual seperti tren hijrah, hingga pengaruh emosional seperti terdorong oleh azan, selawat, atau pengalaman haji.²⁴ Banyak muallaf yang mengalami tekanan dari

²² digilib.uinsgd.ac.id+15Republika Online+15jom.uin-suska.ac.id+15jom.uin-suska.ac.id+1digilib.uinsgd.ac.id+1ejournal.iainkendari.ac.id

²³ [Majelis Ulama Indonesia \(MUI\) MUI Kalteng](https://Majelis Ulama Indonesia (MUI) MUI Kalteng)

²⁴ Republika Online Sindonews Daerah

keluarga dan komunitas asal, bahkan risiko marginalisasi sosial dan kehilangan dukungan ekonomi. Kondisi ini seringkali memicu stres psikologis dan ketidakpastian identitas, sehingga membutuhkan pendampingan multidisipliner yang mencakup aspek sosial, psikologis, serta agama.

Kondisi sosial muallaf sering diwarnai oleh keterbatasan akses terhadap pendidikan agama, bantuan ekonomi, dan pendampingan hukum. Dari pengalaman lembaga pembinaan di Bandung, proses pendidikan kepada muallaf melalui tiga tahapan—pengenalan ajaran Islam, penerimaan nilai-nilai, hingga internalisasi nilai Islami—dinyatakan efektif dalam membentuk religiusitas meskipun menghadapi tantangan seperti kualitas pendidik yang belum merata dan latar belakang ekonomi peserta yang variatif.²⁵ Di Pekanbaru, Lembaga Muallaf Center Masjid Agung Annur menjalankan program pembinaan keluarga sakinah melalui ceramah, diskusi, dan konsultasi secara rutin setiap bulan tanpa biaya, yang terbukti meningkatkan wawasan keilmuan dan keharmonisan rumah tangga di kalangan muallaf peserta.²⁶

Berbagai lembaga pembinaan muallaf pun telah muncul di berbagai daerah, masing-masing dengan fokus dan metode yang khas. Muallaf Center Indonesia (MCI) memiliki jaringan nasional yang bergerak dalam dakwah, pelatihan keterampilan, dan bantuan ekonomi. Di Bali, MCIP-Bali menekankan pembinaan pasangan muallaf melalui konseling

²⁵ [MUI Kalteng+7digilib.uinsgd.ac.id/7ejournal.iainkendari.ac.id/7](https://digilib.uinsgd.ac.id/7ejournal.iainkendari.ac.id/7)

²⁶ [GoodStats+2jom.uin-suska.ac.id+2Repository UIN Raden Fatah Palembang+2](https://goodstats+2jom.uin-suska.ac.id+2Repository UIN Raden Fatah Palembang+2)

pra-nikah, pendidikan hukum keluarga, hingga pendampingan spiritual dan sosial. Di Palembang, Muallaf Center Sumatera Selatan aktif membina muallaf melalui pengajian rutin, fiqih keluarga, pemecahan konflik keluarga, hingga pemberian modal usaha kecil.²⁷ Sementara di Kendari, Lembaga Bina Muallaf Kaum Dhuafa mengaplikasikan prinsip manajemen dakwah melalui tahapan perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan evaluasi—meskipun diakui tantangan utama terkait kurangnya pendekatan interpersonal yang sensitif terhadap kebutuhan psikologis muallaf.²⁸ Lebih jauh, komunitas muallaf informal juga berperan signifikan dalam memperkuat ketahanan sosial dan spiritual mereka. Komunitas ini berkembang melalui jaringan online (WhatsApp, Telegram, media sosial), maupun pertemuan offline antar muallaf. Komunitas tersebut menyediakan ruang aman untuk berbagi pengalaman, saling memberi dukungan moral, serta mengatasi perasaan keterasingan. Meski sering menghadapi keterbatasan dana dan minim supervisi, komunitas muallaf tetap menjadi tulang punggung integrasi sosial dan dukungan emosional antar anggota.

Secara keseluruhan, realitas muallaf di Indonesia menuntut strategi pembinaan yang bersifat holistik dan berkelanjutan. Individu muallaf tidak hanya butuh pengajaran agama, tetapi juga dukungan sosial, akses hukum, dan pemberdayaan ekonomi agar mereka mampu membentuk keluarga yang stabil dan hukum Islam yang sah. Oleh karena itu, keberadaan

27 Peran lembaga MC Sumatera Selatan dalam membina muallaf: pengajian rutin, pelatihan fiqih, modal usaha dan santunan [Repository UIN Raden Fatah Palembang](#)

28 Studi manajemen pembinaan muallaf di Kendari: tantangan pendekatan interpersonal dan manajemen dakwah [Reddit+15ejournal.iainkendari.ac.id+15digilib.uinsgd.ac.id+15](#)

lembaga seperti MCIP Bali sangat krusial sebagai figur pemberi integrasi nilai-nilai Islam, hukum keluarga, dan pemberdayaan sosial-ekonomi, sekaligus menjadi penghubung antara muallaf dan masyarakat luas. Dengan demikian, pembinaan muallaf bukan hanya soal personal spiritual, melainkan juga soal penguatan keluarga dan komunitas dalam bingkai hukum dan sosial Indonesia.

b. Teori Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga adalah kondisi di mana sebuah keluarga mampu bertahan, dalam menghadapi berbagai tantangan dan cobaan dalam hidup, Baik dalam aspek ekonomi, psikologis, sosial, dan spiritual. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 pasal 1 tentang perkawinan menyatakan bahwa pernikahan adalah: “Ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.” Ketahanan ini mencerminkan keseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan dasar keluarga, keharmonisan hubungan antaranggota, serta kemampuan dalam mengatasi konflik dan tekanan hidup, guna mewujudkan tujuan perkawinan dalam Undang-undang tersebut yaitu membentuk keluarga yang bahagia dan kekal.

Dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera, Pasal 1 nomor 10

dijelaskan pengertian tentang keluarga adalah Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-isteri, atau suami-isteri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.²⁹ Penjelasan tentang keluarga dimanapun tetaplah sama bahwasannya keluarga adalah terdiri dari suami, istri dan anak. Setelah pengertian tentang keluarga tentunya ada pengertian-pengertian yang menjelaskan mengenai bagaimana keluarga tersebut menjadi harmonis. Diundang-undang yang sama dijelaskan juga mengenai ketahanan keluarga, yang dimana tercantum pada judul penelitian mengenai keberhasilan ketahanan keluarga, terdapat di pasal 1 nomor 15 ketahanan keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materill dan psiskis-mental spiritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan ketahanan batin.³⁰

Ketahanan keluarga sebagai kondisi dinamis yang berarti Keluarga bukan sesuatu yang statis, tetapi terus berkembang dan berubah sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya. Ketahanan keluarga harus selalu diperkuat agar tetap bisa menghadapi tantangan zaman. Keluarga juga diharapkan Memiliki keuletan dan ketangguhan agar mampu bertahan menghadapi berbagai tekanan, baik dari dalam (konflik internal) maupun dari luar (perubahan sosial, ekonomi, budaya). Dalam

²⁹ Setneg RI, UU No.10 Tahun 1992, pasal 1 nomor 10.

³⁰ Setneg RI, UU No.10 Tahun 1992, pasal 1 nomor 15.

Ketangguhan keluarga berarti adanya daya juang dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai kondisi kehidupan. Kemampuan fisik-materiil dapat menjadi titik Kesejahteraan ekonomi yang menjadi faktor utama dalam menciptakan keluarga yang kuat dan mandiri.

Kemampuan psikis-mental spiritual memberikan Keseimbangan emosional dan mental yang dapat menciptakan keharmonisan suatu keluarga. Karena nilai agama dan moral dalam keluarga sangatlah penting guna menjadi pilar utama dalam membangun ketahanan batin dalam keluarga. Komunikasi yang baik, saling menghargai, dan keterbukaan menjadi kunci utama terciptanya keluarga yang harmonis. Dari terciptanya keluarga yang harmonis akan mampu membuat keluarga berkembang dan meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karenanya Dapat menjadi Ketahanan batin dalam keluarga yang mencakup stabilitas emosional, kebahagiaan, dan ketenangan jiwa dalam keluarga.

Pemerintah juga mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga pada Pasal 7 menyebutkan (1) Kebijakan nasional pembangunan keluarga dimaksudkan untuk memberdayakan keluarga agar dapat melaksanakan fungsi keluarga secara optimal. (2) Fungsi keluarga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. fungsi keagamaan
- b. fungsi sosial budaya

- c. fungsi cinta kasih
- d. fungsi perlindungan
- e. fungsi reproduksi
- f. fungsi sosialisasi dan pendidikan
- g. fungsi ekonomi dan
- h. fungsi pembinaan lingkungan.³¹

Pasal ini menegaskan bahwa kebijakan pembangunan keluarga diarahkan untuk memperkuat kemampuan keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan sosial, ekonomi, dan moral. Hal ini memiliki keterkaitan yang erat dengan upaya muallaf mempetahankan keluarga dan menekankan pentingnya kemampuan keluarga dalam menjaga keseimbangan dan keharmonisan, baik secara spiritual, psikologis, maupun sosial. PP ini menjelaskan bahwa keluarga yang tangguh ditandai dengan kemampuan menjaga keharmonisan, memenuhi kebutuhan dasar, memelihara nilai spiritual, dan mampu menyelesaikan konflik dengan cara positif, yang menempatkan keluarga sebagai pusat pembangunan manusia dan kesejahteraan sosial.

Dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI), konsep ketahanan keluarga tidak disebutkan secara eksplisit sebagai istilah khusus, tetapi nilai-nilai yang mendukung ketahanan keluarga dapat ditemukan dalam pengertian dan tujuan dalam perkawinan. Pasal 2 dan pasal 3 dijelaskan pengertian tentang perkawinan dan tujuan perkawinan. Perkawinan menurut hukum

³¹ Setneg RI, PP No.87 Tahun 2014, pasal 7.

Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau mittsaqan ghalidzan untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya adalah ibadah. Perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah mawaddah, dan rahmah. Konsep ini menunjukkan pentingnya ketahanan keluarga dalam Islam, yang ditandai dengan ketenangan, kasih sayang, dan keberkahan.³² Ketahanan keluarga dalam perspektif KHI berakar pada tujuannya yaitu sakinah, mawaddah, dan rahmah. Dikutip dari makna sakinah, mawaddah, warahmah dalam kegiatan bimbingan perkawinan di KUA Jakarta pusat “Sakinah dimaknai tentram sedangkan mawaddah bermakna kasih yang ditandai adanya rasa cinta yang diwujudkan mau saling memberi. Sementara warohmah bermakna sayang yang berwujud mau saling menerima kekurangan masing-masing”, ujar Kepala KUA Senen Anis Fuad dalam penutupan kegiatan. /j15/fh.³³ Makna dari masing-masing konsep dalam konteks hukum Islam: *Sakinah* Berarti ketenteraman, yang berarti ketenangan dan kedamaian dalam kehidupan rumah tangga. Dalam pernikahan, sakinah mencerminkan suasana harmonis antara suami dan istri, di mana keduanya merasa nyaman dan tenteram satu sama lain. *Mawaddah* Berarti kasih, yang berarti cinta kasih dalam rumah tangga, mawaddah diwujudkan dalam bentuk saling mencintai, memahami, dan menjaga hubungan agar tetap harmonis. Dan *Rahmah* bermakna kasih ,

³² KHI. Bab II, Dasar-dasar Perkawinan, pasal 2-3.

³³ <https://dki.kemenag.go.id/berita/makna-sakinah-mawaddah-warahmah-dalam-kegiatan-bimbingan-perkawinan>

yang berarti kasih sayang penuh belas kasihan dan pengorbanan. Konsep rahmah dalam pernikahan menekankan sikap saling menghormati, membantu, dan menoleransi kekurangan pasangan demi menjaga keutuhan rumah tangga. Dalam Kompilasi Hukum Islam, pernikahan bukan hanya sekadar ikatan hukum, tetapi bertujuan untuk menciptakan keluarga yang bahagia dan harmonis. Sakinah membawa ketenangan, mawaddah menghadirkan cinta, dan rahmah mencerminkan kasih sayang tanpa syarat. Ketiga unsur ini menjadi fondasi utama dalam membangun keluarga yang kokoh dan sejahtera sesuai ajaran Islam. Dalam konteks penelitian Anda tentang pasangan muallaf, pembinaan yang efektif akan sangat bergantung pada penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan keluarga mereka.

c. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah pendekatan pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama, bukan sekadar penerima manfaat. Pemberdayaan juga dijelaskan oleh Haerana bahwa pemberdayaan bukan hanya memberikan bantuan, melainkan proses partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam identifikasi kebutuhan, perencanaan, hingga pelaksanaan program.³⁴ Pandangan ini sejalan dengan pandangan Sriati dalam bukunya

³⁴ Haerana, Fatmawati, Asdar, & Fatmawada, S, *Pemberdayaan masyarakat: Teori dan praktik*, (Bandung: Widina Media Utama, 2023)

Pemberdayaan Masyarakat, yang menekankan pentingnya partisipasi aktif warga dalam setiap tahapan pembangunan.³⁵ Dengan demikian, pemberdayaan tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan atau keterampilan, tetapi juga mencakup transformasi kesadaran dan struktur sosial. Dalam konteks pasangan muallaf, pemberdayaan menjadi penting karena mereka seringkali berada pada posisi rentan baik secara ekonomi, sosial, maupun spiritual. Tanpa adanya daya untuk mengelola kehidupan, keluarga muallaf berpotensi mengalami marginalisasi dan kesulitan dalam beradaptasi. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat memberikan kerangka konseptual yang relevan dalam mendukung pembinaan mereka.

Definisi pemberdayaan masyarakat berkembang seiring waktu, tetapi esensinya tetap menekankan pada kemandirian dan partisipasi. Pemberdayaan ini menegaskan bahwa pemberdayaan adalah proses yang memberikan komunitas kontrol atas nasib mereka sendiri, dengan membekali alat dan pengetahuan untuk mengatasi tantangan.³⁶ Pandangan kedua juga menegaskan bahwa pemberdayaan harus bertujuan untuk melahirkan masyarakat yang berdaya, mampu mengambil keputusan, serta memiliki akses pada sumber daya.³⁷

³⁵ Sriati, *Pemberdayaan masyarakat* ,(Palembang: UPT. Penerbit dan Percetakan Universitas Sriwijaya, 2021)

³⁶ Haerana, Fatmawati, Asdar, & Fatmawada, S, *Pemberdayaan masyarakat: Teori dan praktik*, (Bandung: Widina Media Utama, 2023)

³⁷ Sriati, *Pemberdayaan masyarakat* ,(Palembang: UPT. Penerbit dan Percetakan Universitas Sriwijaya, 2021)

Sementara itu, dalam artikelnya *Empowerment Theory, Research, and Application* menjelaskan bahwa pemberdayaan dapat dianalisis pada tiga level: psikologis, organisasi, dan komunitas. Definisi ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan bersifat multidimensi dan tidak dapat direduksi hanya pada aspek ekonomi semata.³⁸ Dalam pembinaan pasangan muallaf, dimensi psikologis terlihat dalam penguatan iman dan rasa percaya diri, dimensi organisasi tampak melalui partisipasi dalam kegiatan lembaga, sedangkan dimensi komunitas terwujud melalui dukungan jejaring sosial. Dengan kerangka ini, pemberdayaan mampu mengintegrasikan aspek individu, keluarga, dan masyarakat dalam satu kesatuan.

Prinsip pemberdayaan masyarakat menjadi pedoman dalam merancang program yang efektif dan berkelanjutan. Dalam buku *Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Praktik* menegaskan prinsip utama berupa partisipasi, kesetaraan, kemandirian, dan keberlanjutan. Prinsip-prinsip ini kemudian dijabarkan bahwa masyarakat tidak boleh diperlakukan sebagai objek pembangunan, melainkan subjek yang memiliki daya.³⁹ Artinya, keberhasilan pemberdayaan ditentukan oleh sejauh mana masyarakat dapat ikut serta dan merasakan manfaat dari proses yang berjalan. Bagi pasangan muallaf, prinsip ini berarti mereka

³⁸ Zimmerman, M. A, "University of Michigan, 1995: Empowerment theory: Psychological, organizational and community levels of analysis". *American Journal of Community Psychology*, Vol. 23, No. 5, 569–579.

³⁹ Haerana, Fatmawati, Asdar, & Fatmawada, S, *Pemberdayaan masyarakat: Teori dan praktik*, (Bandung: Widina Media Utama, 2023)

harus dilibatkan dalam menentukan bentuk pembinaan, bukan hanya menerima materi secara pasif. Partisipasi aktif mereka akan meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan motivasi untuk menjaga keberlanjutan program. Dengan demikian, prinsip pemberdayaan mampu mencegah ketergantungan dan mendorong tumbuhnya kemandirian keluarga muallaf.

Proses pemberdayaan masyarakat berlangsung dalam beberapa tahap yang saling berhubungan. Tahap ini menekankan bahwa pada tahapan awal adalah identifikasi masalah dan kebutuhan komunitas untuk memahami realitas yang dihadapi masyarakat. Setelah itu, dilakukan perencanaan dan strategi yang melibatkan partisipasi masyarakat, kemudian diikuti oleh pelaksanaan program. Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan serta memperbaiki kekurangan.⁴⁰ Proses pemberdayaan pada dasarnya adalah siklus yang harus berjalan terus-menerus agar masyarakat tetap adaptif terhadap perubahan sosial.⁴¹ Bagi pasangan muallaf, penyadaran berarti menumbuhkan kesadaran tentang hak dan kewajiban dalam keluarga serta agama; pengkapasitasan berarti meningkatkan keterampilan hidup dan literasi keagamaan; sedangkan pendayaan berarti mengoptimalkan daya yang sudah dimiliki untuk mencapai kemandirian. Tahap-tahap ini

⁴⁰ Haerana, Fatmawati, Asdar, & Fatmawada, S, *Pemberdayaan masyarakat: Teori dan praktik*, (Bandung: Widina Media Utama, 2023)

⁴¹ Sriati, *Pemberdayaan masyarakat* ,(Palembang: UPT. Penerbit dan Percetakan Universitas Sriwijaya, 2021)

penting agar pembinaan muallaf tidak berhenti pada aspek teoretis, tetapi berlanjut pada penguatan praktik kehidupan nyata.

Pendekatan yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat juga menentukan keberhasilan program. Penegasan bahwa pendekatan partisipatif merupakan cara paling efektif karena menempatkan masyarakat sebagai pengambil keputusan.⁴² Dalam artikelnya *Targeting Empowerment in Community Development* menambahkan bahwa pemberdayaan harus diarahkan pada peningkatan daya lokal, baik melalui jaringan sosial maupun kapasitas organisasi. Salah satu pendekatan yang sesuai adalah *Asset-Based Community Development (ABCD)* yang menekankan pemanfaatan aset dan potensi lokal.⁴³ Dalam konteks muallaf, pendekatan ABCD bisa diterapkan dengan mengidentifikasi kekuatan keluarga seperti keterampilan ekonomi, jejaring baru di lingkungan masjid, serta pengalaman spiritual. Dengan memulai dari aset yang ada, muallaf akan lebih percaya diri dan tidak merasa sebagai kelompok yang sepenuhnya bergantung pada bantuan. Hal ini akan mempercepat proses integrasi sosial dan memperkuat ketahanan keluarga mereka.

Relevansi teori pemberdayaan masyarakat dengan pembinaan keluarga muallaf terlihat dalam upaya meningkatkan ketahanan

⁴² Haerana, Fatmawati, Asdar, & Fatmawada, S, *Pemberdayaan masyarakat: Teori dan praktik*, (Bandung: Widina Media Utama, 2023)

⁴³ Christens, B. D., "University of Wisconsin-Madison, 2012: Targeting empowerment in community development: A community psychology approach to enhancing local power and well-being" *Oxford University Press and Community Development Journal*, Vol. 47, No 4.

keluarga. Ketahanan keluarga menurut Kemen PPPA meliputi aspek spiritual, psikologis, sosial, dan ekonomi. Dengan kerangka pemberdayaan, aspek spiritual dapat diperkuat melalui pendidikan agama; aspek psikologis melalui peningkatan self-efficacy dan komunikasi keluarga; aspek sosial melalui jaringan komunitas; dan aspek ekonomi melalui pelatihan usaha kecil. Penelitian yang menunjukkan bahwa program pemberdayaan keluarga muallaf pra-sejahtera terbukti membantu meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup.⁴⁴ Hal ini membuktikan bahwa pemberdayaan bukan hanya konsep abstrak, melainkan strategi nyata untuk memperkuat keluarga muallaf. Dengan demikian, pembinaan berbasis pemberdayaan dapat menjawab tantangan multidimensi yang dihadapi muallaf.

Selain aspek praktis, pemberdayaan masyarakat juga memiliki dimensi psikologis yang mendalam. Pada artikelnya *Psychological Empowerment: Issues and Illustrations* menjelaskan empat dimensi empowerment: meaning, competence, self-determination, dan impact. Konsep ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan bukan hanya hasil dari program, tetapi juga proses internalisasi nilai yang memberi makna pada individu.⁴⁵ Dalam keluarga muallaf, psychological empowerment penting untuk menumbuhkan kepercayaan diri pasangan dalam

⁴⁴ Galugu, N. S., & Sumarlin, S., "Universitas Muhammadiyah Palopo, 2020: Pemberdayaan keluarga muallaf pra-sejahtera melalui kegiatan ekonomi produktif", *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 2 No. 1, 67–71.

⁴⁵ Zimmerman, M. A. "University of Michigan, 1995: Psychological empowerment: Issues and illustrations", *American Journal of Community Psychology*, Vol. 23, No. 5, 581–599.

menjalankan ibadah, mengambil keputusan rumah tangga, dan menghadapi stigma sosial. Empowerment harus dipandang sebagai outcome dari partisipasi komunitas yang efektif.⁴⁶ Dengan meningkatnya rasa kontrol dan makna, pasangan muallaf lebih siap menghadapi dinamika rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak hanya menghasilkan perubahan struktural, tetapi juga transformasi personal yang menjadi fondasi bagi ketahanan keluarga.

Secara keseluruhan, teori pemberdayaan masyarakat memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk memahami dan merancang pembinaan pasangan muallaf. Dalam buku *Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Praktik* menegaskan bahwa pemberdayaan adalah kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan sosial kontemporer.⁴⁷ Integrasi teori ini dengan teori muallaf dan teori ketahanan keluarga memungkinkan penelitian ini menyajikan analisis yang komprehensif. Muallaf dipahami sebagai kelompok rentan yang membutuhkan pendampingan, ketahanan keluarga menjadi tujuan akhir, dan pemberdayaan masyarakat menjadi strategi yang menghubungkan keduanya. Dengan demikian, pembinaan muallaf di MCIP Bali dapat diposisikan bukan hanya sebagai kegiatan dakwah, tetapi juga sebagai

⁴⁶ Christens, B. D., "University of Wisconsin-Madison, 2012: Targeting empowerment in community development: A community psychology approach to enhancing local power and well-being" *Oxford University Press and Community Development Journal*, Vol. 47, No 4, 538–554.

⁴⁷ Haerana, Fatmawati, Asdar, & Fatmawada, S, *Pemberdayaan masyarakat: Teori dan praktik*, (Bandung: Widina Media Utama, 2023).

upaya transformasi sosial yang berorientasi pada kemandirian dan keberlanjutan. Melalui kerangka teoritis ini, penelitian memiliki dasar yang kuat untuk menjelaskan hubungan antara pembinaan, pemberdayaan, dan ketahanan keluarga.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Pendekatan penelitian dapat dimaknai sebagai cara pandang peneliti dalam menentukan ruang lingkup pembahasan yang akan diteliti yang dianggap paling relevan untuk mengupas substansi dari penelitian yang akan ditulis. Dengan mencari pendekatan, maka peneliti akan mampu memahami dan memperoleh sudut pandang yang jelas serta mendalam untuk menjawab isu hukum yang menjadi objek penelitian.⁴⁸ Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian hukum empiris, dengan tipe penelitian yuridis sosiologis dengan pendekatan sosiologis dan pendekatan perundang-undangan. Penelitian ini mengkaji hukum yang dikonsepsikan dalam keadaan nyata pada masyarakat melalui peranan lembaga terhadap hukum. Fokus penelitian ini adalah hukum atau norma agama yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Penelitian hukum sosiologis berlandaskan pada aliran *sociological jurisprudence* tetap menjadikan sistem norma dalam peraturan perundang-undangan sebagai objek kajian utama, khususnya dalam konteks interaksi dengan masyarakat.⁴⁹

⁴⁸ Nur Sholikin, Pengantar metode penelitian hukum (pasuruan, jawa timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 58.

⁴⁹ Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum* (Mataram-NTB : Mataram University Press, 2020), 85.

B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu berlokasi di Lembaga Muallaf Centre, alamat: Perum. Pesona Paramita 2 Kavling 9. Jl. Tunjungsari, Padangsambian Kaja. Denpasar Barat.

C. SUBYEK PENELITIAN

a. Data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dari responden atau informan yang memiliki relevansi dengan topik yang diteliti. Dalam konteks penelitian hukum empiris, sumber data berasal dari hasil observasi dan interaksi langsung di lapangan. Data lapangan mencakup informasi yang diberikan oleh responden dan informan.⁵⁰

b. Data Skunder

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka Sumber data skunder adalah berkaitan antara data primer yang bersumber dari Masyarakat atau data utama (responden atau informan) yang terkait langsung dengan objek penelitian. Data sekunder yaitu kepustakaan dan dokumen bahan hukum. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah Undang-undang yang menjelaskan definisi ketahanan keluarga, yaitu Dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera, Pasal 1 nomor 15.

⁵⁰ Muhaimin. 89

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting yang harus dilakukan untuk memvalidasi apakah penelitian yang dilakukan sesuai. Karena dalam penelitian mengkaji hukum yang dikonsepkan dalam keadaan nyata pada setiap masyarakat. Hal yang wajib ada pada penelitian adalah data. Data sendiri pada dasarnya ada pada penelitian karena proses yang disebut dengan pengumpulan data. Pengumpulan data sendiri juga memiliki cara atau tehnik-tehnik tertentu untuk mengumpulkan data tersebut. Oleh karenanya pengumpulan data seperti terlihat sederhana namun ternyata adalah hal yang kompleks karena harus menggunakan tehnik-tehnik tertentu.⁵¹ Maka jenis penelitian langsung harus dilakukan untuk pengumpulan data sebagai berikut :

a. Obsevasi

Observasi adalah proses pengumpulan data di lokasi penelitian dengan mengacu pada instrumen yang telah disiapkan sebelumnya.

Instrumen ini dirancang berdasarkan proposal penelitian dan disusun secara cermat agar dapat menjadi pedoman dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Jenis observasi ini sangat sesuai untuk penelitian studi kasus, eksploratif, dan deskriptif.⁵² Obsevasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan melihat faktor apa sajakah yang digunakan pada pasangan muallaf juga melihat pembinaan seperti apakah yang dilakukan oleh MCIP Bali untuk mewujudkan definisi ketahanan keluarga.

⁵¹ Sholikin.119

⁵² Muhaimin.91

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait tujuan yang dimaksudkan yaitu tentang penelitian ini. Wawancara ini melalui pihak yang terkait yaitu pada pihak pengurus Lembaga Muallaf Centre, diantaranya bapak Swasto Haskoro., S.H sebagai ketua pengurus lembaga, lalu bapak Fauzi Hamid Abbas, bapak Hasan Basri., S.E, MBA, dan juga bapak Kusumawardana sebagai pembina, Sang Putu Putra Sanjaya dan Raina anna maria pasangan muallaf yang aktif di MCIP Bali, Luh Santi Widiani dan Hariyati muallaf yang aktif di MCIP Bali juga.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengumpulkan dokumen tertulis dan gambar yang terkait, sehingga relevan dengan objek penelitian. Dokumentasi yang diambil dari observasi dan wawancara penelitian ini yaitu terletak di MCIP Bali yang berupa wawancara dengan pengurus lembaga dan beberapa muallaf juga kegiatan yang di lakukan MCIP Bali.

E. ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan untuk menguraikan data dari suatu objek, konsep, dan fenomena dengan suatu cara yang sistematis untuk memahami struktur objek penelitian tersebut. Analisis data biasanya dilakukan dengan membagi suatu masalah atau konsep menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, kemudian

mengevaluasi masing-masing bagian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Sifat Analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif yang berarti bahwa peneliti berkeinginan untuk menganalisis guna dapat memberikan gambaran sehingga dapat memaparkan subyek dan obyek dari penelitian yang dilakukan namun peneliti dilarang melakukan justifikasi dihasil penelitiannya. Pendekatan dalam analisis ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif yang merupakan metode analisis penelitian yang menghasilkan data deskriptif analitis, yaitu data yang diperoleh dari pernyataan tertulis maupun lisan responden, serta pengamatan terhadap perilaku nyata yang dikaji secara menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti perlu menentukan data atau bahan hukum yang memiliki relevansi dan kualitas sesuai dengan kebutuhan penelitian, serta memilah data atau bahan hukum yang tidak berkaitan. Dalam analisis kualitatif, yang menjadi fokus utama adalah kualitas data, sehingga peneliti hanya menganalisis data atau bahan hukum yang benar-benar memiliki nilai ilmiah.⁵³

F. KEABSAHAN DATA

Dalam penelitian hukum empiris, data bisa dikatakan sesuai jika laporan yang dijelaskan sesuai dengan data yang sebenarnya. Data bisa dikatan absah atau sesuai apabila sumber yang dicatatkan sesuai dengan data yang ada. Untuk melihat keabsahan data, penulis menggunakan metode tringulasi. Triangulasi adalah suatu metode dalam penelitian untuk memastikan keakuratan data. Dalam

⁵³ Muhaimin.105

triangulasi ada tehnik-tehnik yang berbeda-beda yaitu wawancara, observasi, dan dokumen.⁵⁴ Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari pasangan muallaf di Lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP), serta dokumen-dokumen terkait program pembinaan dilembaga tersebut. Dengan metode ini peneliti dapat untuk membandingkan temuan dari berbagai sumber yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, metode triangulasi dilakukan dengan menggabungkan wawancara dan observasi secara langsung terhadap kegiatan pembinaan, sehingga memberikan kevalidan data yang lebih akurat. Proses triangulasi juga mencakup penggunaan data sekunder, seperti laporan kegiatan lembaga dan dokumen administrasi, untuk memvalidasi hasil wawancara yang diperoleh. Oleh karena itu, metode triangulasi menjadi langkah penting dalam menjaga keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini.

Penggunaan metode triangulasi tidak hanya berguna untuk mengonfirmasi keakuratan data, tetapi juga untuk memperkaya analisis dengan berbagai sudut pandang yang berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara dengan pengurus lembaga bisa diperiksa dan diverifikasi melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembinaan, serta melalui dokumen yang disediakan oleh lembaga. Proses ini juga memperkuat validitas temuan penelitian karena data yang diperoleh dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang saling mendukung. Dalam konteks ini, triangulasi memberikan keunggulan karena dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian dan memberikan landasan yang lebih kuat bagi analisis

⁵⁴ Sholikin.127

tentang efektivitas pembinaan di Lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP). Oleh karena itu, metode triangulasi merupakan pendekatan yang sangat penting dalam menjamin keabsahan data dalam penelitian ini.

G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun rencana kerja secara terarah dan sistematis agar pelaksanaan penelitian berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Penelitian

Tahap ini merupakan langkah awal sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Penyusunan Rencana Penelitian

Peneliti memulai dengan menyusun rencana penelitian melalui pengajuan judul, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, hingga menyusun proposal penelitian sebagai dasar pelaksanaan di lapangan. Rencana ini disusun untuk mengkaji efektivitas program pembinaan terhadap pasangan muallaf dalam konteks ketahanan keluarga.

b. Penentuan Lokasi Penelitian

Peneliti menetapkan lokasi penelitian di Lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) yang berada di Lokasi penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu berlokasi di Lembaga Muallaf Centre, alamat: Perum.

Pesona Paramita 2 Kavling 9. Jl. Tunjungsari, Padangsambian Kaja. Denpasar Barat, Bali.

c. Observasi Awal Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan komunikasi awal guna memperoleh gambaran umum tentang lembaga serta untuk memperoleh perizinan untuk penelitian mengenai program pembinaan yang dijalankan oleh lembaga.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah memperoleh izin dari pihak terkait di Lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP), peneliti melaksanakan proses pengumpulan data. Teknik yang digunakan antara lain observasi, wawancara, serta dokumentasi. Tujuannya untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembinaan dan dampaknya terhadap ketahanan keluarga para muallaf.

3. Tahap Penyelesaian Penelitian

Tahap ini merupakan penyelesaian akhir dari keseluruhan proses penelitian. Setelah semua data terkumpul dan dianalisis, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi. Laporan tersebut memuat kesimpulan terhadap efektivitas pembinaan yang telah diberikan, serta saran bagi lembaga terkait.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sebagai bahan ilustrasi tentang tempat penelitian, fokus penelitian yang telah dipilih oleh penulis berada di lokasi Lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP), Bali. Penulis memilih Lokasi ini dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang berkesinambungan terkait Lokasi penelitian yaitu Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP). Berikut penjelasan seputar objek yang menjadi fokus dalam penelitian ini:

1. Sejarah Singkat dan Profil Lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP).

Mualaf Center Indonesia didirikan pada tahun 2014 oleh almarhum Steven Indra Wibowo (Koh Steven) sebagai respons terhadap kebutuhan pembinaan bagi para mualaf di Indonesia. Setelah wafatnya Koh Steven pada tahun 2022, organisasi ini mengalami transformasi menjadi Mualaf Center Indonesia Peduli dengan tambahan (Peduli) pada 14 Maret 2023, sesuai dengan amanat beliau untuk melanjutkan misi sosial dan dakwah Islamiyah secara lebih luas dan terstruktur. Muallaf yang tercatat dari 2023 hingga saat ini adalah 67 orang dan yang masih aktif mengikuti pembinaan hingga saat ini sekitar 30 orang.⁵⁵

⁵⁵ Observasi Di Lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP), Bali, 24 April 2025.

Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) berkomitmen untuk memberikan layanan gratis kepada para muallaf, termasuk konsultasi pra-syahadat, pembinaan pasca-syahadat, pendampingan hukum, khitan, pernikahan, dan bantuan administratif. Selain itu, lembaga ini juga aktif dalam kegiatan sosial seperti pembangunan masjid, bantuan untuk korban bencana, dan program-program pemberdayaan masyarakat.

Struktur pengurus Muallaf Centre Indonesia Peduli Ragional Bali

2023-2025:⁵⁶

Pembina 1 : Fauzi Hamid Abbas

Pembina 2 : Hasan Basri., S.E, MBA

Pembina 3 : Kusumawardana

Pengawas 1 : Totok Nugroho

Pengawas 2 : M Zulfikar Ramly Syam., S.H, M.Hum

Pengawas 3 : Muhammas Adz-Dzahabie

Pengurus harian

Ketua pengurus : Swasto Haskoro., S.H

Sekretaris : Muhamad Zainal Abidin., S.H., CCL., CLI.

Bendahara : Sidiek Prastowo

⁵⁶ Muallaf centre indonesia peduli, “struktur kepengurusan MCIP, Bali”, 25 april 2025

2. Jenis kegiatan yang telah dilakukan.

Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) menjalankan tujuh program utama yang mencakup berbagai aspek kehidupan muallaf. Program-program tersebut antara lain: pembinaan dan pendampingan muallaf, advokasi hukum, pencegahan pemurtadan, kegiatan dakwah sosial, penggalangan dana untuk muallaf dan kebencanaan, serta bantuan untuk korban bencana kemanusiaan.

Selain itu, Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) juga mengadakan kegiatan seperti pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis, pembangunan masjid di daerah pelosok, serta program-program pemberdayaan ekonomi dan sosial lainnya. Semua kegiatan ini dilaksanakan secara gratis dan melibatkan relawan yang bekerja tanpa imbalan finansial, sesuai dengan prinsip "pemulung amal" yang diusung oleh lembaga ini.

3. Lokasi dan cakupan wilayah kerja.

Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) memiliki kantor pusat di Jakarta Barat dan telah membuka cabang di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Bali. Kantor pusat terletak di Jl. Patra Tomang I No. 10, Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat – 11510. Di Bali, Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) bertempat di Perum Pesona Paramita 2 Kavling 9. Jl. Tunjungsari, Padangsambian Kaja, Denpasar Barat. Tempat yang digunakan untuk pembinaan serta pengucapan ikrar Syahadat berlokasi di

masjid Al-Furqon Jl. Gn. Mas IA No.14, Padangsambian Kaja, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar.⁵⁷

Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) aktif dalam berbagai kegiatan dakwah dan sosial, seperti safari dakwah, buka puasa bersama, dan pembinaan muallaf. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat akidah dan mendukung integrasi sosial muallaf di wilayah tersebut. Selain itu, Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) Bali juga terlibat dalam pembangunan masjid dan fasilitas ibadah lainnya di daerah-daerah yang membutuhkan.

B. Penyajian Data dan Analisis

Seluruh informasi yang dihasilkan oleh penulis dari lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) akan disajikan berupa data dan dianalisis agar informasi yang didapatkan dapat disusun dengan runtut dan jelas sesuai dengan :

1. Pembinaan dalam Aspek Spiritual, Sosial, dan Keluarga

Pembinaan dalam aspek spiritual bagi para muallaf di Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) Bali ditunjukkan sejak awal proses seseorang menyatakan ingin memeluk Islam. Lembaga ini tidak serta-merta menerima permintaan syahadat, melainkan melakukan proses verifikasi terhadap pihak yang mengajak.

“Pada awal masuk Islam, muallaf tidak langsung disetujui dan langsung ikrar syahadat, tapi menanyakan dulu pada yang

⁵⁷ Observasi Di Lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP), Bali, 24 April 2025.

mengajak untuk muallaf entah pasangan, kerabat atau keluarga. Karena membuat orang bisa muallaf bukan hanya sekedar masuk Islam dan yang mengajak mendapat pahala, tapi terselip tanggung jawab di sana” ujar Ustadz Haskoro.⁵⁸

Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa terdapat dukungan dan tanggung jawab dari orang terdekat calon muallaf, karena menurut mereka, pembinaan yang efektif bukan hanya menjadi tanggung jawab lembaga, tetapi juga lingkungan terdekat. Termasuk pasangan yang akan menikah, lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) akan menekankan bahwa menjadi muallaf itu bukan hanya perkara ucapan syahadat, bukan hanya tentang mengajak masuk Islam agar mendapat pahala. Tapi ada tanggung jawab setelahnya yaitu membina, mendampingi, dan menjaga keimanan mereka. Maka Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) akan melihat kesungguhan dari kedua belah pihak, melihat pasangan yang Islam apakah dia benar-benar bisa membimbing pasangannya. Lembaga ini harus memastikan mereka tahu apa itu Islam, bukan hanya dari permukaan.

⁵⁸ Swasto Haskoro, diwawancarai oleh penulis, Denpasar, 24 April 2025.



Gambar 4. 1
Wawancara dengan ketua lembaga MCIP Bali.

Pembinaan spiritual merupakan komponen utama dalam pembinaan yang dilakukan oleh Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP). Ustadz Fauzi mengungkapkan bahwa pembinaan spiritual dilakukan secara rutin melalui kajian bulanan yang diadakan pada pekan pertama dan pekan ketiga atau 2 (dua) kali dalam setiap bulan di Masjid Al-Furqon. Kajian yang diberikan mencakup hal-hal mendasar dalam Islam, seperti rukun iman, rukun Islam, tata cara wudhu, shalat, dan pembahasan tentang tauhid serta akhlak Islam.

“Pembinaan spiritual kami lakukan secara rutin dalam waktu 1 bulan dua kali, yaitu pada pekan pertama dan pekan ke tiga. Pembinaan yang dilakukan pada pekan pertama dan ketiga adalah model kajian di masjid Al-Furqon. Kajian yang disampaikan pada forum berupa dakwah pendalaman tauhid dan pendalaman tentang dasar-dasar ajaran Islam,” ujar Ustadz Fauzi.⁵⁹

Pembinaan ini sangat penting, terutama bagi mereka yang baru memeluk Islam dan belum memiliki dasar pengetahuan agama yang

⁵⁹ Fauzi Hamid Abbas, diwawancarai oleh penulis, Denpasar, 24 April 2025.

cukup. Selain pembinaan rutin di masjid, Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) juga memberikan kesempatan bagi pasangan muallaf untuk melakukan pembinaan secara personal, agar bisa lebih mendalami aspek spiritual Islam dengan pendekatan yang lebih intim dan sesuai kebutuhan pribadi.

"Tidak semua muallaf berani terbuka di depan umum, maka kami juga memberikan pembinaan secara pribadi. Di pembinaan ini, kami fokus mengajarkan tata cara shalat, wudhu, mandi besar dan pembelajaran fiqih yang dilakukan sehari-hari," tambah Ustadz Haskoro.

Selain aspek spiritual, pembinaan sosial juga menjadi bagian penting dalam mendukung proses adaptasi para muallaf. Dalam hal ini, tekanan sosial yang dihadapi oleh banyak pasangan muallaf, seperti pengucilan atau perpecahan dengan keluarga non-Muslim, menjadi faktor penghambat yang signifikan. Untuk mengatasi hal ini, Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) menyediakan lingkungan yang penuh dukungan, dengan melibatkan masyarakat sekitar dan jamaah masjid dalam proses pembinaan.

"Kami selalu mengajak para jamaah untuk membantu muallaf dalam hal-hal kecil, seperti mengajarkan gerakan shalat atau memberi dukungan moral. Banyak di antara muallaf yang setelah masuk Islam merasa ditinggalkan oleh keluarga mereka, dan itu sangat mempengaruhi kondisi psikologis mereka," tambah Bapak Totok.⁶⁰

Selain itu, Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) juga berupaya menciptakan jaringan sosial yang lebih luas untuk mendukung muallaf

⁶⁰Totok Nugroho, diwawancarai oleh penulis, Denpasar, 24 April 2025.

dalam hal pekerjaan dan kesejahteraan sosial. Banyak dari mereka yang mengalami kesulitan ekonomi setelah memeluk Islam, bahkan ada yang dipecat dari pekerjaan atau tidak diterima di lingkungan sosial mereka. Oleh karena itu, Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) berperan aktif dengan menawarkan bantuan berupa akses ke pekerjaan, pendidikan, serta bantuan logistik.

“Kami tidak hanya membina secara spiritual, tetapi juga memberi mereka akses untuk mandiri secara ekonomi. Ini penting, karena tanpa kestabilan ekonomi, mereka akan sulit untuk tetap fokus dalam menjalani kehidupan beragama mereka,” tambah Ustadz Haskoro.

Lebih jauh lagi, Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) juga memberikan bantuan praktis kepada muallaf yang membutuhkan. Beberapa dari mereka sering kali menghadapi masalah besar, seperti pengucilan dari keluarga atau lingkungan sosial mereka. Oleh karena itu, Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) memberikan bantuan yang lebih langsung, seperti menyediakan tempat tinggal (kos), membantu mencari pekerjaan, bahkan membiayai pendidikan untuk muallaf yang membutuhkan.

“Kami juga memberikan bantuan kepada para muallaf yang membutuhkan, hidup muallaf nggak sepenuhnya baik-baik saja. Beberapa dari mereka setelah memeluk Islam malah dijauhi oleh keluarga atau lingkungan mereka. Oleh karena itu, kami memberikan bantuan berupa kos, membantu mencari pekerjaan, hingga membiayai sekolah,” kata Ustadz Fauzi.⁶¹

⁶¹ Fauzi Hamid Abbas, diwawancarai oleh penulis, Denpasar, 24 April 2025.

Dalam beberapa kasus, banyak muallaf yang mengalami masalah dengan keluarga atau pasangan mereka setelah menjadi Muslim. Beberapa bahkan dihadapkan pada permasalahan hukum atau perceraian. Untuk itu, Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) tidak hanya memberikan pembinaan spiritual dan sosial, tetapi juga membantu mereka menyelesaikan masalah hukum, seperti memberikan akses kepada pengacara untuk menangani kasus rumah tangga yang melibatkan isu agama.

"Hidupnya muallaf kan nggak sepenuhnya baik-baik saja. Banyak yang akhirnya mereka bermasalah dengan keluarganya atau bahkan pada pasangannya sendiri, nah kami juga bantu mereka menyelesaikan dengan memberi bantuan berupa pengacara," ungkap Ustadz Kusumawardana.⁶²

Pembinaan dalam aspek keluarga juga menjadi prioritas bagi Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP). Pasangan muallaf yang baru memeluk Islam seringkali mengalami kesulitan dalam mengelola kehidupan rumah tangga mereka, terutama karena perbedaan pandangan agama yang mendalam dengan pasangan mereka yang belum memeluk Islam. Pembinaan yang dilakukan oleh Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) menyentuh berbagai hal terkait dengan kehidupan keluarga, mulai dari bagaimana menjalankan peran suami dan istri menurut ajaran Islam, hingga mendidik anak-anak dalam keluarga yang baru memeluk agama.

“Banyak pasangan yang kami dampingi merasa kebingungan tentang bagaimana menjalani kehidupan rumah tangga setelah memeluk Islam. Kami memberikan pembinaan tentang bagaimana menjadi suami atau istri yang baik menurut ajaran Islam,

⁶² Kusumawardana, diwawancarai oleh penulis, Denpasar, 24 April 2025.

bagaimana mengelola rumah tangga, dan pentingnya saling memahami perbedaan dalam agama,” ungkap Bapak Totok.

Pentingnya pendekatan yang berbasis pada kesabaran dan komunikasi dalam keluarga juga sering ditekankan. Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) juga memberikan konseling pribadi bagi pasangan muallaf yang menghadapi masalah rumah tangga atau konflik dengan pasangan mereka terkait perbedaan agama. Mereka juga diperkenalkan pada konsep keluarga dalam Islam yang menekankan pada prinsip keadilan, kasih sayang, dan saling mendukung.

“Kami juga membuka sesi konseling bagi mereka yang mengalami masalah dalam keluarga, baik itu dengan pasangan atau anak-anak. Pembinaan ini tidak hanya soal ilmu agama, tetapi juga bagaimana menjadi keluarga yang harmonis dalam Islam,” tambah Ustadz Haskoro.⁶³

Dengan pendekatan ini, Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) berusaha untuk memberikan pembinaan yang tidak hanya mengarah pada penguatan keimanan spiritual, tetapi juga membentuk hubungan sosial yang positif serta keluarga yang sejahtera dan saling mendukung.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembinaan Pasangan Muallaf

Proses pembinaan terhadap pasangan muallaf di Lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) tidak selalu berjalan mulus. Terdapat berbagai faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi efektivitas pembinaan. Faktor penghambat seringkali berkaitan dengan aspek eksternal yang tidak bisa sepenuhnya dikendalikan oleh lembaga,

⁶³ Swasto Haskoro, diwawancarai oleh penulis, Denpasar, 24 April 2025.

sementara faktor pendukung berperan penting dalam memperlancar proses pembinaan tersebut.

Salah satu faktor penghambat utama adalah adanya tekanan sosial dan keluarga yang dialami oleh para muallaf. Beberapa dari mereka yang setelah memeluk Islam merasa terisolasi atau dijauhi oleh keluarga dan lingkungan mereka. Proses ini sangat berpengaruh terhadap mental dan kestabilan emosional mereka karena juga mempengaruhi keyakinan atas pilihan yang baru dilaksanakannya menjadi muallaf, yang pada gilirannya berdampak pada kesiapan dalam menerima pembinaan spiritual dan sosial yang diberikan oleh Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP).

“Beberapa dari mereka yang setelah memeluk Islam malah dijauhi oleh keluarga atau teman-temannya. Ini menjadi penghambat utama bagi mereka dalam mengikuti proses pembinaan,” ungkap Bapak Totok.⁶⁴

Di sisi lain, faktor ekonomi juga terkadang menjadi penghambat. Beberapa pasangan muallaf, terutama yang baru saja memeluk Islam, mengalami kesulitan ekonomi, yang membuat mereka sulit untuk fokus pada pembinaan atau keikutsertaan dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP). Mereka yang harus menghadapi masalah kehidupan sehari-hari, seperti mencari pekerjaan atau memenuhi kebutuhan dasar, yang menyulitkan untuk mengikuti pembinaan secara rutin.

⁶⁴ Totok Nugroho, diwawancarai oleh penulis, Denpasar, 25 April 2025.

"Kami sering menemui muallaf yang terbebani oleh masalah ekonomi. Mereka kesulitan untuk datang ke kajian rutin atau mengikuti program-program pembinaan karena masalah kebutuhan hidup yang mendesak," tambah Bapak Totok.⁶⁵

Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya pemahaman dasar tentang Islam yang dimiliki oleh sebagian besar muallaf. Sebagian dari mereka baru pertama kali mengenal ajaran Islam, sehingga mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami ajaran dasar seperti rukun Islam, rukun iman, serta tata cara ibadah yang benar. Hal ini menuntut Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) untuk memberikan pendekatan yang lebih sabar dan intensif dalam pembinaannya.

Namun, disisi lain, ada banyak faktor pendukung yang memudahkan Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) dalam melakukan pembinaan. Salah satunya adalah adanya dukungan dari komunitas jamaah di Masjid Al-Furqon yang secara aktif berperan dalam pembinaan muallaf. Jamaah masjid yang sudah lebih dulu memahami ajaran Islam sering kali menjadi pengajaran bagi muallaf yang baru memeluk agama ini. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana muallaf merasa lebih diterima dan didukung dalam perjalanan spiritual mereka.

"Kami sangat terbantu dengan adanya jamaah masjid yang aktif. Mereka sering menjadi mentor bagi muallaf yang baru memeluk Islam, dan ini sangat membantu dalam mempercepat proses adaptasi mereka," ujar Ustadz Haskoro.⁶⁶

⁶⁵ Totok Nugroho, diwawancarai oleh penulis, Denpasar, 25 April 2025.

⁶⁶ Swasto Haskoro, diwawancarai oleh penulis, Denpasar, 25 April 2025.

Selain itu, Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) juga didukung oleh berbagai relasi dan jaringan yang luas, baik dalam aspek sosial maupun hukum. Ketika muallaf menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari, baik itu masalah sosial, keluarga, atau hukum, Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) sering kali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, termasuk pengacara, relawan, dan bahkan perusahaan atau lembaga lain yang bekerja sama dengan Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP).

"Kami tidak bisa bekerja sendiri. Oleh karena itu, kami sangat terbantu pada relasi-relasi yang ada untuk membantu muallaf yang membutuhkan, baik dalam hal hukum, pekerjaan, atau bahkan tempat tinggal. Ini adalah faktor pendukung besar bagi kami dalam menjalankan tugas kami," tambah Bapak Totok.⁶⁷

Dukungan dari berbagai pihak juga terlihat dalam Upaya Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) untuk membantu muallaf dalam menghadapi tantangan sosial dan emosional mereka. Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) menyediakan berbagai fasilitas dan program yang dapat membantu mereka secara praktis, seperti memberikan bantuan berupa tempat tinggal (kos), mencari pekerjaan, dan membiayai sekolah bagi mereka yang membutuhkan.

"Beberapa dari mereka sangat terbantu dengan bantuan kos dan pencarian pekerjaan yang kami lakukan. Tanpa bantuan itu, mungkin mereka akan lebih sulit menjalani kehidupan baru mereka sebagai muallaf," jelas Ustadz Haskoro.⁶⁸

Bantuan hukum juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Beberapa muallaf yang menghadapi masalah hukum, baik itu masalah

⁶⁷ Totok Nugroho, diwawancarai oleh penulis, Denpasar, 25 April 2025.

⁶⁸ Swasto Haskoro, diwawancarai oleh penulis, Denpasar, 25 April 2025.

rumah tangga atau permasalahan dengan keluarga non-Muslim, sering kali mendapatkan bantuan dari Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP). Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) bekerja sama dengan pengacara untuk membantu menyelesaikan masalah hukum tersebut, yang seringkali menjadi penghambat bagi mereka untuk melanjutkan kehidupan mereka dengan tenang.

"Masalah hukum seringkali menjadi penghalang besar bagi muallaf. Kami membantu mereka dengan memberikan bantuan pengacara untuk menyelesaikan masalah hukum mereka, baik itu perceraian atau sengketa keluarga," tambah Ustadz Haskoro.⁶⁹

Secara keseluruhan, meskipun terdapat berbagai faktor penghambat yang dapat mempengaruhi proses pembinaan pasangan muallaf, Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) berhasil mengatasi banyak kendala tersebut berkat adanya faktor pendukung yang kuat, baik dari internal lembaga maupun dari komunitas dan relasi eksternal. Keberhasilan dalam pembinaan ini sangat bergantung pada kesabaran, kerjasama antara lembaga dan pihak terkait, serta dukungan sosial yang diberikan kepada para muallaf dalam menjalani kehidupan baru mereka setelah memeluk Islam.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Dalam hasil penelitian yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis menyajikan data yang diperoleh dari Lembaga Muallaf

⁶⁹ Swasto Haskoro, diwawancarai oleh penulis, Denpasar, 25 April 2025.

Centre Indonesia Peduli (MCIP), Bali. Lembaga ini aktif dalam memberikan penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan keIslaman bagi pasangan muallaf, serta memberikan dukungan sosial dan spiritual. Program-program Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan keluarga, khususnya dalam aspek pendidikan agama, ekonomi, dan sosial.

Di bawah ini merupakan hasil temuan yang telah peneliti dapatkan dari lapangan yaitu:

1. Pembinaan Pasangan Muallaf oleh Lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP), Bali.

Lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP), Bali merupakan organisasi yang berfokus pada pembinaan spiritual dan sosial bagi para muallaf, termasuk pasangan muallaf. Berdasarkan data penelitian, total muallaf yang berkeluarga berjumlah 45 keluarga muallaf yang dibina oleh MCIP Bali seperti pada tabel 4.1. Sebanyak 31 keluarga diketahui masih bertahan hingga saat ini, dapat diartikan mereka berhasil membangun ketahanan keluarga secara spiritual dan sosial, sedangkan 14 keluarga lainnya beberapa menghadapi kegagalan dan sebagian lainnya hilang kabar. Capaian ini menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh MCIP dapat dikategorikan cukup berhasil, meskipun masih terdapat tantangan dalam implementasinya.

Tabel 4. 1

Pasangan Muallaf Binaan MCIP Bali

No	Nama Mualaf	Pasangan	Agama Sebelum	Kewarganegaraan
1	Jeroen Hein Otken	Aisyah Nur Fatimah	Atheist	Netherlands
2	Kadek Citra Yastami	Michael John Smith	Hindu	Indonesia
3	Jack Paul Wilson	Lubabah Isyana S.	No religion	Australia
4	Louisa Sihotang	Robert James Wilson	Protestan	Indonesia
5	Darryn Roy Oldfield	Siti Nurhaliza Rahma	Christian	Australia
6	Yohana R. Shinta P.	Daniel Michael Brown	Katolik	Indonesia
7	Ni Ketut Budiartini	Salman Fadhlur Rahman	Hindu	Indonesia
8	Ida Josefine E. Ahlin	Rendi Vernanda	Kristen	Sweden
9	Ni Wayan I. Vnzuwita	Dania Maulida	Hindu	Indonesia
10	Ni Nyoman Tariani	John Thomas Green	Katolik-Hindu	Indonesia
11	Christopher Underwood	Shayida Shina	Katolik	New Zealand
12	Yuri Shin	Olivia Grace Lee	None	Korea Selatan
13	Sang Putu Putra Sanjaya	Raina anna maria	Hindu-katolik	Indonesia
14	Agustinus Rahayaan	Amirah Putri	Katolik	Indonesia
15	Steven Patrick Goodridge	Hana Safitri	Christian	Australia
16	Andre Abbas	Salsabila Nur	Katolik	Indonesia
17	Fandella	Jonathan David Smith	Kristen	Indonesia
18	Gwenaël Marie	Chloe Marie	None	France
19	Yunita Rambu Awa	Zaid Abdul Qadir	Kristen	Indonesia
20	Ni Negah Sri Wahyuni	Bilal Ahmad Fauzi	Hindu	Indonesia
21	Ihlasul A'mal	Khadijah Binti Hasan	Hindu	Indonesia
22	Ni Nyoman Arwati	Imran Sulaiman Yusuf	Hindu	Indonesia
23	Maxime Pedro Paternot	Emma Louise Martin	Kristen Katolik	Belgia
24	Luke Albert Johnson	Muhammad Rizki Hidayat	Christian	Australia
25	Malcolm Lee Chatfield	Nicole Chatfield	None	Australia
26	David Whatley	Karen Whatley	Christian	UK

27	Suchet Jones	Omar Zulkifli Anwar	Kristen	UK
28	I Gede Artha	Aulia Wiradinanta	Hindu	Indonesia
29	Desak Made Prasiska D.	Putu Gede Pratama	Hindu	Indonesia
30	Didier Schwartz	Daniel Peter Thompson	Kristen	Australia
31	Ni Putu Amelia P.	Muhammad Rizki Hidayat	Hindu	Indonesia
32	Andres	Fatimah Zahra Salsabila	Catholic	Italia
33	Dio Krisna Wijaya	Siti Nurhaliza Rahma	Buddha	Indonesia
34	Merchy Br Panggabean	Robert Silaban	Kristen Protestan	Indonesia
35	Kevin William Wijaya	Zahra Amira Putri	Kristen Protestan	Indonesia
36	Anak Agung S. M. Pranacitra	Anna Ferziva	Hindu	Indonesia
37	Rizki Agung Wijaya	Syafa Hedra	Buddha	Indonesia
38	Luh Santi Widiani	Komang Adi	Hindu	Indonesia
39	Kai Uwe Winter	Salma Yasmin Rahayu	Kristen	Germany
40	Diana Yuliana Situmorang	Ronald Sitohang	Kristen	Indonesia

Sumber : Data Lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) Bali, diolah peneliti (2025).

Pembinaan yang dilakukan oleh MCIP dapat dilihat dari pendekatan awal yang digunakan dalam menerima muallaf. Proses masuk Islam tidak dilakukan secara tergesa-gesa, melainkan melalui klarifikasi niat dan pertimbangan latar belakang individu. MCIP menerapkan kebijakan bahwa setiap muallaf harus memiliki penanggung jawab atau pihak yang mengajak, sebagai bentuk perlindungan dan jaminan keberlanjutan pembinaan. Hal ini penting karena setelah masuk Islam, ada tanggung jawab yang besar dalam membina, mendampingi, dan menjaga keimanan mereka. Oleh karena itu, MCIP menilai kesungguhan dari kedua belah pihak, termasuk melihat sejauh mana pasangan yang beragama Islam

mampu membimbing pasangannya yang baru masuk Islam. Lembaga ini harus memastikan bahwa para muallaf benar-benar memahami Islam secara mendalam, bukan sekadar dari permukaan. Keberhasilan keluarga muallaf sangat ditentukan oleh sejauh mana niat dan pengetahuan mereka untuk terus belajar dan mendalami ajaran Islam. Ini menandakan bahwa pembinaan tidak semata-mata berhenti pada pengucapan syahadat, melainkan dilanjutkan dengan pengawasan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Setelah seseorang resmi masuk Islam, pembinaan oleh MCIP dilakukan secara bertahap dan sistematis. Tahap awal difokuskan pada pengajaran praktik ibadah dasar seperti tata cara berwudhu, sholat, mandi besar, serta pengenalan rukun iman dan rukun Islam. Pendekatan ini bersifat personal dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman serta kesiapan spiritual masing-masing individu. Pasangan muallaf yang telah menikah atau berencana menikah juga mendapat bimbingan mengenai peran dan tanggung jawab sebagai suami-istri dalam Islam.

Dilangsungkannya akad merupakan sebagai bentuk terjadinya perjanjian yang dilakukan secara sukarela tanpa adanya unsur paksaan. Dari akad ini, timbul berbagai hak dan kewajiban yang harus dijalankan oleh kedua belah pihak, baik suami maupun istri. Oleh karena itu, keduanya harus menghindari segala hal yang dapat merusak ikatan tersebut. Akad nikah harus dijaga agar tetap utuh. Untuk tujuan tersebut,

Islam telah menetapkan sejumlah aturan yang berfungsi melindungi pernikahan, baik dari sisi hukum maupun agama. Aturan-aturan ini harus ditaati sebagai bentuk perlindungan terhadap keutuhan rumah tangga. Oleh sebab itu, pemahaman yang jelas mengenai hak dan kewajiban masing-masing sangat diperlukan.⁷⁰

Pembinaan terhadap muallaf tentunya bertujuan untuk mengukuhkan keimanan seorang muallaf serta agar berdampak pada hasil yang dapat mendukung keberthanan suatu keluarga. Hal ini karena keberthanan keluarga sangat dipengaruhi oleh siapa yang menjalani dan seberapa dalam pemahaman keagamaannya. Oleh karena itu, MCIP memberikan model pembinaan dengan materi yang disampaikan menggunakan bahasa sederhana dan pendekatan yang bersahabat, agar mudah dipahami oleh muallaf dari berbagai latar belakang.

Program pembinaan tidak hanya bersifat spiritual tetapi juga menyentuh aspek sosial, ekonomi, dan psikologis. MCIP menyadari bahwa banyak muallaf, terutama pasangan yang telah menikah, menghadapi tantangan seperti penolakan keluarga, kehilangan pekerjaan, atau keterasingan sosial. Oleh karena itu, lembaga menyediakan bantuan tempat tinggal, seperti mencari kos, serta bantuan ekonomi seperti uang transport, keperluan rumah tangga, bahkan bantuan biaya pendidikan

⁷⁰Kamil Musa, *Suami Istri Islami(Masa'il Fi Al-Hayat Al-Jauziyyat)*,(Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2005), 27.

anak. Dalam beberapa kasus, MCIP juga membantu mencari pekerjaan bagi muallaf yang kehilangan mata pencaharian akibat berpindah agama. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa pembinaan tidak hanya bertumpu pada aspek ibadah, tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan dasar dan keberlangsungan hidup.

Layanan konsultasi dan konseling menjadi bagian penting dari pembinaan pasangan muallaf. MCIP membuka ruang untuk curhat dan konsultasi secara personal, baik tentang persoalan spiritual, sosial, maupun rumah tangga. Banyak pasangan muallaf menghadapi dinamika baru dalam pernikahan setelah konversi, seperti penyesuaian nilai, konflik komunikasi, dan pengambilan keputusan rumah tangga dalam perspektif Islam. Dalam hal ini, MCIP memberikan edukasi berbasis nilai-nilai Islam mengenai peran suami sebagai *qawwam* dan istri sebagai pendamping yang taat dan bermartabat. Konseling ini dilakukan secara tertutup untuk menjaga privasi dan kenyamanan pasangan muallaf.

Kegiatan pembinaan rutin dilakukan dua kali dalam sebulan, yakni setiap pekan pertama dan ketiga. Kegiatan ini mencakup kajian keIslaman, pelatihan membaca Al-Qur'an, diskusi keagamaan, serta *sharing* pengalaman antar muallaf. Adapun materi yang diberikan dan rancangan strategi MCIP Bali guna mencapai keberhasilan dalam mewujudkan ketahanan keluarga atau ketahanan sebagai muallaf dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2
Materi Pembinaan MCIP Bali

Aspek Pembinaan	Materi Pembinaan	Metode Pembinaan	Tujuan Pembinaan
Spiritual	• Penguatan akidah dan tauhid. • Rukun iman dan Islam. • Tata cara bersuci. • Shalat dan bacaan. • Akhlak Islam. • Makna ibadah.	• Kajian rutin dua kali sebulan di Masjid Al-Furqon. • Bimbingan pribadi. • Pendampingan langsung oleh ustadz dan relawan.	• Membentuk pemahaman dasar agama Islam. • Memperkuat keimanan. • Menumbuhkan kebiasaan ibadah harian.
Sosial dan Ekonomi	• Etika sosial dalam masyarakat Muslim. • Adaptasi sosial pasca-konversi. • Literasi keuangan keluarga. • Pelatihan keterampilan sederhana. • Zakat dan sedekah. • Peran sosial umat Islam.	• Pelatihan ekonomi produktif. • Bimbingan kelompok. • Pendampingan usaha kecil. • Kolaborasi dengan jamaah masjid dan lembaga sosial.	• Mendorong kemandirian ekonomi dan adaptasi sosial. • Memperkuat solidaritas umat.
Keluarga	• Peran suami-istri dalam Islam. • Konsep keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah. • Pendidikan anak.	• Konseling keluarga dan psikososial. • Bimbingan kelompok keluarga muallaf. • Pendampingan oleh ustadz pembimbing (Haskoro, Fauzi,	• Membentuk keluarga harmonis dan tangguh. • Meningkatkan kemampuan menyelesaikan konflik secara Islam. • Menumbuhkan

	• Penyelesaian konflik Islami. • Komunikasi dan kesabaran keluarga. • Hak dan kewajiban orang tua.	Kusumawardana).	tanggung jawab keluarga.
Hukum dan Perlindungan	• Hukum perkawinan Islam. • Hak-hak muallaf dalam hukum keluarga. • Konsultasi status perkawinan dan waris. • Pendampingan hukum keluarga.	• Konsultasi hukum individu. • Pendampingan oleh pengacara Muslim Bali. • Kerja sama dengan lembaga bantuan hukum.	• Melindungi hak-hak muallaf secara hukum. • Memberikan pemahaman hukum keluarga Islam. • Menjamin ketenangan hidup pasca-konversi.

Sumber : Data Lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) Bali.

Kegiatan pembinaan dari materi dan juga kegiatan yang lain dilakukan di Masjid Al-Furqon, keikutsertaan pasangan muallaf dalam kajian tersebut menjadi indikator keterlibatan aktif dan kemauan untuk berkembang dalam pemahaman Islam. Kegiatan ini dirancang tidak kaku dan formal, melainkan lebih mengedepankan pendekatan kekeluargaan agar para muallaf merasa diterima sepenuhnya dalam komunitas muslim.

Keberhasilan pembinaan MCIP juga tampak dari hasil yang dicapai. Pasangan muallaf menunjukkan stabilitas emosional dan spiritual yang lebih baik setelah mengikuti pembinaan meskipun tidak terhitung seluruhnya. Mereka tidak hanya menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi tetapi juga mulai aktif dalam kegiatan sosial

keagamaan, seperti menjadi pengurus masjid atau kegiatan pembinaan pada muallaf lainnya. Selain itu, pembinaan juga berhasil meningkatkan rasa percaya diri para muallaf dalam menjelaskan keyakinan mereka kepada lingkungan sosial yang masih non-Muslim. Peningkatan kualitas hidup dan peran sosial ini menjadi bukti nyata bahwa pembinaan berjalan secara efektif dalam jangka panjang. Islam merupakan agama yang begitu memperhatikan keseimbangan dalam hal apa pun. Dalam Islam, terdapat dasar-dasar keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim tentang bagaimana menjaga keseimbangan beragama dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai muslim. Rasulullah saw. bersabda:

إِنَّ لِرَبِّكَ عَلَيْكَ حَقًّا ، وَلِلْهَيْلِكَ عَلَيْكَ حَقًّا ، وَلِنَفْسِكَ عَلَيْكَ حَقًّا ، فَأَعْطِ كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ

Artinya :

"Sungguh, Tuhanmu mempunyai hak yang kamu wajib memenuhinya. Keluargamu juga mempunyai hak yang menjadi tanggunganmu untuk memenuhinya. Dirimu juga mempunyai hak yang harus dipenuhi oleh kamu sendiri. Oleh karena itu, penuhilah hak-hak orang yang berhak mendapatkannya." (HR Ahmad dalam Musnad-nya)⁷¹

Hadis ini sangat berkesinambungan dengan konteks pembinaan keluarga pasangan muallaf. Islam mengajarkan keseimbangan secara

⁷¹ Husein Syahatah, *Menjadi Kepala Rumah Tangga Yang Sukses*(Ar-Razul Bait Bainal-Wajib Wal-Waqi'i), (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 13.

menyeluruh, dan MCIP merancang program pembinaan yang menyentuh ketiga aspek tersebut, agar pasangan muallaf mampu membangun keluarga yang kokoh, sehat secara spiritual, emosional, dan sosial dalam bingkai Islam. Hadis ini menjadi dasar penting dalam menyusun pola pembinaan yang holistik dan seimbang.

Pasangan muallaf perlu dibina dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam, mulai dari aqidah hingga ibadah. Pembinaan ini penting agar mereka tidak hanya "masuk Islam secara administratif", tetapi juga secara spiritual dan keyakinan. Keseimbangan ini harus terlihat dalam peran suami istri, pendidikan anak, komunikasi, dan pemenuhan kebutuhan emosional serta ekonomi. Pembinaan dapat diarahkan pada penguatan peran keluarga dalam Islam, agar keluarga muallaf menjadi keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah*. Muallaf sering mengalami tekanan sosial dan psikologis, seperti dikucilkan atau ditinggalkan keluarga. Maka, pembinaan harus memberi ruang untuk penyembuhan mental, pemulihan identitas, dan pemberdayaan diri, agar mereka tetap kuat menjalani kehidupan barunya.

Keterlibatan pasangan muallaf dalam kegiatan pembinaan juga menjadi penguat hubungan rumah tangga mereka. Dalam proses ini, pasangan belajar bersama tentang nilai-nilai Islam, seperti saling menghormati, kesabaran, komunikasi yang sehat, serta prinsip tolong-menolong dalam keluarga. Beberapa pasangan bahkan mengaku

mengalami peningkatan keharmonisan setelah mengikuti pembinaan, karena mereka memiliki pijakan nilai yang sama untuk membangun rumah tangga. Ini menunjukkan bahwa pembinaan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk fondasi moral dan emosional dalam keluarga muallaf. Dengan demikian, MCIP turut berkontribusi pada ketahanan keluarga dalam konteks pasangan muallaf.

Keberhasilan pembinaan juga dapat dilihat dari respons para muallaf yang menyatakan bahwa mereka merasa tidak sendiri setelah masuk Islam. Banyak dari mereka yang sebelumnya mengalami penolakan keluarga atau lingkungan, namun kemudian merasa memiliki "keluarga baru" yang mendukung secara spiritual dan sosial. Komunitas muallaf yang dibina MCIP menjadi ruang aman untuk belajar dan bertumbuh bersama. Dukungan komunitas ini sangat penting dalam proses transisi identitas keagamaan dan kehidupan sosial. Ketersediaan tempat untuk bertanya dan berbagi membuat muallaf lebih cepat beradaptasi dan kuat menghadapi tekanan eksternal.

Secara keseluruhan, pembinaan pasangan muallaf oleh MCIP, Bali mencerminkan pembinaan yang baik dan berdampak serta berkelanjutan. Program yang dirancang tidak hanya menargetkan perubahan dalam aspek keagamaan, tetapi juga menciptakan kemandirian sosial, ketahanan keluarga, dan keberdayaan komunitas muallaf. Kegiatan pembinaan berbasis kebutuhan nyata, komunikasi dua arah, dan penguatan nilai

menjadikan proses ini tidak sekadar formalitas, melainkan transformasi nyata dalam kehidupan muallaf. Dengan menekankan prinsip kualitas (pendalaman materi), kuantitas (keterlibatan aktif), dan waktu (konsistensi kegiatan), MCIP telah memenuhi tolok ukur efektivitas pembinaan sebagaimana dijabarkan dalam teori. Meski masih terdapat tantangan teknis dan sosial, capaian yang telah diraih menunjukkan bahwa pendekatan lembaga ini layak dijadikan model pembinaan yang efektif terhadap muallaf atau pasangan muallaf.

2. Perbandingan antara teori dan temuan di lapangan

Dalam membahas temuan ini, peneliti melakukan perbandingan antara kajian teori dengan hasil temuan lapangan guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keterkaitan antara landasan teoritis dan realitas empiris. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembinaan bagi pasangan muallaf dalam mewujudkan ketahanan keluarga di Lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) Bali. Data diperoleh dari 45 pasangan muallaf, di mana 31 pasangan menunjukkan ketahanan keluarga yang kuat, sedangkan 14 pasangan lainnya mengalami kegagalan dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga serta hilang kabar.

Pembinaan di lembaga ini mencerminkan keberhasilan penerapan norma Islam secara sosial dan kultural. Pembinaan akan efektif jika pesan-pesan keagamaan dikomunikasikan dengan baik, diterima secara sadar, dan mampu mengubah perilaku serta cara hidup para muallaf. Seperti yang

digambarkan dalam UU No. 9 Tahun 1995, pembinaan harus terstruktur, kolaboratif, dan berkelanjutan, dan hal ini terlihat dari program Muallaf Center yang melibatkan pendampingan spiritual, pelatihan ekonomi, bahkan penguatan keluarga. Jika para muallaf merasa pembinaan ini relevan dengan kebutuhan mereka, menyentuh aspek mental dan sosial, serta menumbuhkan kemandirian, maka pembinaan tersebut dapat dikatakan berhasil dalam mewujudkan ketahanan keluarga sesuai pengertian ketahanan keluarga yang telah disebutkan. Temuan lapangan menunjukkan bahwa MCIP Bali telah melaksanakan program pembinaan yang secara umum cukup efektif. Hal ini tercermin dari adanya 31 pasangan muallaf yang menunjukkan perkembangan positif dalam praktik keagamaan, relasi sosial, serta stabilitas keluarga.

a. Teori muallaf

Muallaf, dalam pandangan Sayyid Sabiq dan Yusuf Qardhawi, adalah individu yang hatinya *dilunakkan*, sehingga membutuhkan pendekatan pembinaan yang bijak dan empatik. Mereka berpendapat bahwa muallaf perlu diberi bimbingan keIslaman yang penuh kelembutan, dukungan spiritual, serta perlindungan sosial. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan MCIP Bali sejalan dengan konsep ini. Proses syahadat di MCIP tidak dilakukan secara instan, tetapi melalui tahapan verifikasi motivasi, kesiapan mental, dan dukungan keluarga atau pihak pengajak. Setelah proses syahadat, muallaf dibina secara

berkelanjutan dan dibantu dalam berbagai aspek seperti tempat tinggal, bantuan pekerjaan, hingga pendampingan hukum, terutama bagi mereka yang menghadapi penolakan atau kekerasan dalam rumah tangga.

MCIP telah memenuhi hak dan kewajiban sebagai muslim terhadap muallaf, seperti pembinaan yang dilakukan secara rutin mengadakan pembinaan spiritual 2 (dua) kali dalam sebulan, dengan materi pembelajaran yang meliputi dasar-dasar Islam, fiqih ibadah, hingga peran suami-istri dalam Islam. Selain itu, pendekatan pembinaan dilakukan secara fleksibel, baik dalam bentuk kelompok maupun personal, disesuaikan dengan kesiapan dan latar belakang masing-masing pasangan. Hal ini sejalan dengan pengertian pembinaan yang tidak hanya menitikberatkan pada proses, tetapi juga pada hasil yang konkret. Sebagian besar pasangan yang berhasil menunjukkan kemampuan menjalankan ibadah, memahami ajaran Islam, serta menghadapi tekanan sosial dan konflik internal secara lebih matang.

MCIP juga membentuk pendekatan pembinaan yang tidak hanya bersifat administratif, melainkan holistik yakni menyentuh aspek spiritual, sosial, psikologis, dan kultural muallaf. Memberikan bantuan ekonomi pada yang membutuhkan bisa berupa tempat tinggal, bantuan pendidikan dll. Hal ini terbukti MCIP memiliki keterbukaan, peduli terhadap kehidupan para muallaf dan komitmen dalam menjalani proses pembinaan. Kajian teori pada muallaf di Indonesia dijelaskan bahwa kelompok yang

mengalami perubahan pada identitas religius, yang menyangkut beberapa aspek seperti aspek spiritual, budaya, sosial, dan psikologis. Perkembangan muallaf di Indonesia dalam konteks sosial sangatlah kompleks, mulai dari pengalaman spiritual pribadi, kekeluargaan, hingga tekanan dari lingkungan. Oleh karena itu, pembinaan terhadap muallaf bersifat berkelanjutan melihat tekanan-tekanan yang dialami. Temuan pada penelitian di Lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) Bali menunjukkan keselarasan dengan teori tersebut.

b. Teori ketahanan keluarga

Dalam konteks mewujudkan ketahanan keluarga, teori yang digunakan merujuk pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, yang menyebut bahwa ketahanan keluarga mencakup kekuatan spiritual, psikis, ekonomi, dan sosial untuk kehidupan yang harmonis dan mandiri. Yang selaras dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menjadi dasar hukum bagi penyelenggaraan pembangunan keluarga yang berorientasi pada pemberdayaan dan penguatan fungsi-fungsi keluarga. Pasal 7 peraturan tersebut menegaskan bahwa pembangunan keluarga bertujuan untuk memberdayakan keluarga agar mampu melaksanakan fungsinya secara optimal. Selain itu, Kompilasi Hukum Islam (KHI) Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan dari perkawinan

adalah untuk membentuk keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah*. Konsep ini menjelaskan bahwa ketahanan keluarga dalam Islam mencakup aspek ketenangan (*sakinah*), kasih sayang (*mawaddah*), dan belas kasih (*rahmah*), sebagai dasar keharmonisan rumah tangga.⁷²

Substansi ini memiliki keterkaitan yang erat dengan teori ketahanan keluarga, yang memandang bahwa keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang harus memiliki kemampuan untuk bertahan, beradaptasi, dan berkembang dalam menghadapi dinamika kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Yang dimana dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Pasal 7, Fungsi keluarga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

a. fungsi keagamaan

MCIP melakukan pembinaan spiritual dengan rutin setiap 2 kali dalam sebulan berupa kajian atau dakwah atau pembinaan personal sesuai kebutuhan muallaf, yang berisi seperti kajian tauhid, fiqh ibadah, dan pendampingan praktik keagamaan, dll. Pembinaan ini memperkuat iman pasangan muallaf agar mampu menghadapi tekanan sosial di lingkungan mayoritas non-muslim sehingga menjaga keharmonisan dapat mewujudkan ketahanan keluarga muallaf.

b. fungsi sosial budaya

MCIP berupaya menciptakan jaringan sosial yang lebih luas untuk mendukung muallaf dalam hal pekerjaan dan kesejahteraan sosial.

⁷² KHI. Bab II, Dasar-dasar Perkawinan, pasal 3.

Banyak dari mereka yang kehilangan lingkungannya sehari-hari, oleh karena itu MCIP juga membantu proses adaptasi dengan menjadi muallaf itu sendiri dengan cara yang mudah dan lingkungan muslim yang mendukung.

c. fungsi cinta kasih

Pembinaan juga mencakup pendampingan emosional dan konseling keluarga yang bertujuan menumbuhkan rasa kasih sayang serta komunikasi efektif antar pasangan. Konseling dilakukan untuk membantu pasangan memahami peran suami-istri menurut Islam, sehingga tercipta suasana saling menghargai dan penuh kasih di dalam rumah tangga.

d. fungsi perlindungan

MCIP memberikan bantuan perlindungan juga dari sisi sosial dan psikologis, seperti pada pasangan muallaf yang mengalami tekanan dari keluarga asal atau diskriminasi sosial. Bentuk perlindungan tersebut berupa bantuan hukum, tempat tinggal sementara, dan dukungan komunitas. Upaya ini dapat memberi rasa aman dan stabilitas psikologis dalam keluarga muallaf.

e. fungsi reproduksi

MCIP juga memberikan pembinaan pranikah-pasca nikah bagi para pasangan muallaf. Didalamnya memberikan edukasi tentang tanggung jawab suami-istri dalam mendidik anak sesuai tuntunan Islam. Edukasi ini penting agar pasangan muallaf memahami makna tanggung jawab moral dan spiritual dalam membentuk keturunan berkarakter

islami. Dengan demikian, fungsi reproduksi tidak sekadar biologis, tetapi juga menjadi sarana meneruskan nilai-nilai keagamaan dalam keluarga.

f. fungsi sosialisasi dan pendidikan

MCIP menyelenggarakan pembinaan berupa pelatihan ibadah dan pendidikan agama dasar. Melalui kegiatan ini, pasangan muallaf memperoleh pemahaman mengenai nilai-nilai Islam serta sesuai syariat.

g. fungsi ekonomi dan

MCIP memberikan bantuan ekonomi muallaf sesuai kebutuhan muallaf masing-masing, ada yang dengan mencari pekerjaan, memberikan modal usaha, juga bantuan biaya pendidikan. Dukungan ekonomi ini mendorong kemandirian keluarga, sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup tanpa ketergantungan. Stabilitas ekonomi tersebut menjadi pilar penting ketahanan keluarga muallaf.

h. fungsi pembinaan lingkungan.

Melalui kegiatan sosial seperti kegiatan perayaan hari-hari besar islam, safari dakwah, dll. MCIP turut menciptakan lingkungan yang religius, inklusif, dan mendukung perkembangan spiritual para muallaf. Lingkungan sosial yang kondusif ini memperkuat solidaritas antar keluarga muallaf sekaligus menumbuhkan ketahanan sosial dalam komunitas.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

menjadi dasar hukum bagi penyelenggaraan pembangunan keluarga yang berorientasi pada pemberdayaan dan penguatan fungsi-fungsi keluarga. Pasal 7 peraturan tersebut menegaskan bahwa pembangunan keluarga bertujuan untuk memberdayakan keluarga agar mampu melaksanakan fungsinya secara optimal begitu pula dengan keluarga muallaf. Substansi ini memiliki keterkaitan yang erat dengan upaya ketahanan keluarga, yang memandang bahwa keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang harus memiliki kemampuan untuk bertahan, beradaptasi, dan berkembang dalam menghadapi dinamika kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya.

c. Teori pemberdayaan keluarga.

Teori pemberdayaan masyarakat sangat relevan dalam konteks pembinaan, khususnya seperti acuan pada skripsi ini yaitu pembinaan muallaf di MCIP Bali. Penjelasan tentang bagaimana proses pembinaan menyeluruh pada aspek keagamaan, menyentuh dimensi sosial, psikologis, dan ekonomi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa MCIP Bali tidak hanya memberi materi keagamaan, tetapi juga melakukan pendampingan keluarga, konseling, serta penguatan mental dan sosial. Tentu ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan yang menempatkan masyarakat dalam pasangan muallaf sebagai subjek dalam proses pembinaan.

Dalam teori dijelaskan tahap-tahap pemberdayaan yaitu pendayaan, peng-kapasitasan, dan penyadaran, yang juga tercermin pada praktik di MCIP Bali. Pendayaan dapat dilihat dalam upaya mendorong muallaf

untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan komunitas muslim di Bali, pengkapasitasan yaitu melalui pelatihan ibadah, edukasi tentang hukum perkawinan Islam, juga konseling keluarga, sedangkan Penyadaran dilakukan melalui penguatan iman serta pemahaman dasar-dasar Islam. Dengan demikian, pembinaan yang dilakukan MCIP Bali tidak hanya berfungsi sebagai proses dakwah, tetapi juga sebagai tempat membangun kemandirian dan kepercayaan diri pasangan muallaf dalam menghadapi tekanan sosial maupun tantangan kehidupan rumah tangga. Relevansi teori pemberdayaan juga tampak pada aspek psikologis, di mana MCIP Bali berusaha menumbuhkan rasa percaya diri pasangan muallaf dalam berumah tangga sebagai seorang muslim dan mengambil keputusan. Tentunya hal ini memperlihatkan adanya *psychological empowerment* yang dikemukakan Zimmerman, dimana mencakup aspek makna, kemandirian, dampak dan kompetensi. Dengan pendekatan ini, pasangan muallaf tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga mampu mengembangkan daya dan potensi mereka sendiri sebagai seorang muslim seutuhnya.

Temuan penelitian ini mendukung kerangka teori pemberdayaan masyarakat dalam pembinaan muallaf di MCIP Bali yang tidak hanya berorientasi pada perubahan spiritual, tetapi juga pada transformasi sosial dan kemandirian keluarga. Integrasi pembinaan yang berbasis pemberdayaan inilah dapat memperkuat ketahanan keluarga pasangan muallaf, karena para muallaf dibekali dengan pengetahuan, keterampilan,

serta dukungan komunitas. Dapat dikatakan bahwa praktik pembinaan di MCIP Bali membuktikan relevansi teori pemberdayaan masyarakat dalam konteks muallaf berupa teori yang menekankan transformasi kesadaran, partisipasi, dan kemandirian, dapat dilihat pada pola pembinaan yang dilakukan. Artinya, pembinaan di MCIP Bali berbasis pemberdayaan yang membantu pasangan muallaf tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga membantu mengembangkan daya dan ketahanan keluarga secara berkelanjutan.

Temuan di lapangan memperkuat teori tersebut. Pembinaan yang dilakukan oleh MCIP secara eksplisit memasukkan pembelajaran tentang relasi suami-istri dalam Islam, komunikasi dalam keluarga, serta pengelolaan konflik rumah tangga. Pasangan yang berasal dari latar belakang berbeda (baik agama, budaya, maupun nilai hidup) dibimbing dengan kesabaran dan pendekatan dialogis. Bagi pasangan yang mengalami konflik, MCIP memberikan ruang konsultasi dan mediasi, serta rujukan bantuan hukum jika dibutuhkan. Hal ini terlihat nyata pada beberapa kasus pasangan yang nyaris bercerai, tetapi berhasil direkonsiliasi melalui bimbingan intensif dari pihak MCIP. Sementara itu, pada diantara 14 pasangan yang tidak berhasil, ditemukan bahwa ketidaksiapan menerima perbedaan nilai dan kurangnya komitmen dalam mengikuti proses pembinaan menjadi penyebab utama. Meski demikian, MCIP tetap memberikan upaya maksimal dalam memfasilitasi mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa ketahanan keluarga tidak hanya bergantung

pada kualitas program pembinaan, tetapi juga pada kesiapan personal dan dukungan eksternal dari pasangan dan lingkungan.

Dengan demikian, temuan empiris di lapangan menunjukkan kesesuaian konsep pembinaan muallaf menurut para ulama dengan pengertian ketahanan keluarga dalam perspektif Islam. Pendekatan MCIP yang menekankan aspek spiritual, sosial, dan kultural sesuai dengan teori yang telah dikaji. Keberhasilan pembinaan terhadap mayoritas pasangan muallaf menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam yang dibingkai dalam prinsip *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah* dapat diterjemahkan secara praktis dan nyata di lapangan. Oleh karena itu, MCIP Bali berperan penting tidak hanya sebagai lembaga dakwah, tetapi juga sebagai fasilitator ketahanan keluarga di kalangan muallaf.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian program yang dihasilkan dari lembaga penelitian menunjukan bahwasannya Lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP) memberikan program yang sangat baik, juga sangat memberikan arahan seseorang yang akan masuk Islam, memberikan ajaran ataupun dakwah yang sangat relevan, bantuan ekonomi bagi yang membutuhkan. Lembaga muallaf memiliki kapasitas yang tak mampu semua dilakukan sendiri oleh karena itu lembaga memiliki kerjasama dengan relasi-relasi yang dimiliki untuk turut membantu kelancaran hidup muallaf.

1. Pelaksanaan pembinaan muallaf oleh MCIP Bali berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan, meliputi beberapa aspek, yaitu aspek spiritual, sosial, dan kekeluargaan. Program dalam pembinaan di MCIP mencakup pembelajaran dasar-dasar Islam, pembinaan ibadah, konseling rumah tangga, serta pemberdayaan sosial dan mental. Kegiatan pembinaan ini dilaksanakan langsung di masjid Al-Furqon dengan pendekatan kekeluargaan yang intensif. Dampak yang terlihat dari pembinaan ini cukup terlihat signifikan, seperti banyak pasangan muallaf yang semakin bisa memahami nilai keIslaman dan cara implementasinya dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kehidupan rumah tangga. Hal ini sangat memberikan dampak yang positif pada

peningkatan keharmonisan, kemandirian, serta kemampuan pasangan muallaf dalam menghadapi konflik dan tekanan sosial.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi pembinaan di MCIP ada dua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya adalah semangat dan dukungan kuat dari individu serta pasangan muallaf dan para pembina muallaf untuk belajar Islam lebih dalam, keterlibatan aktif dari para relawan dan pembina yang berkompeten, dan lingkungan komunitas yang mendukung sangat berpengaruh dalam proses membentuk pribadi muslim secara spiritual dan emosional. Sementara itu, faktor penghambat utamanya adalah tekanan dari keluarga atau lingkungan sekitar yang non-muslim, keterbatasan waktu serta jarak tempat tinggal dengan lokasi pembinaan.

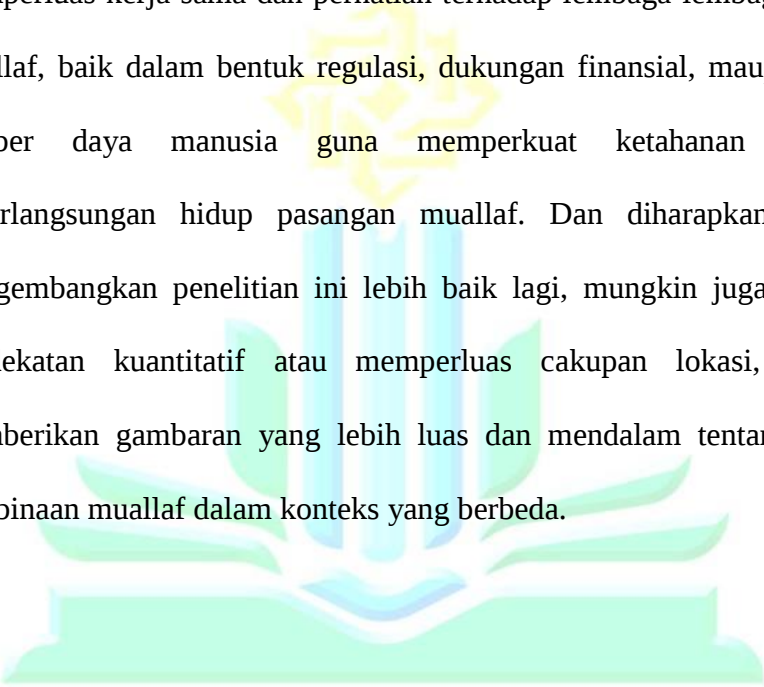
Dapat disimpulkan bahwasanya pembinaan yang dilakukan oleh MCIP Bali terbukti berhasil memberikan pembinaan yang efektif dalam mendukung pasangan muallaf mewujudkan ketahanan keluarga. Pembinaan ini terlihat dari tercapainya tujuan pembinaan, yaitu terbentuknya keluarga yang mandiri, tangguh, dan harmonis secara spiritual maupun sosial, meskipun dalam prosesnya tentunya masih tetap terdapat tantangan yang perlu diatasi secara berkelanjutan.

B. SARAN

1. Saran untuk Lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli (MCIP), Bali agar terus meningkatkan variasi dan metode pembinaan, khususnya dalam bidang penguatan ekonomi keluarga muallaf dan literasi hukum keluarga Islam. Karena letak lokasi yang sangat strategis yaitu daerah yang dihuni oleh

sedikit orang muslim, oleh karena itu tentunya dakwah dan pembinaanya lebih sedikit harus berfariatif.

2. Untuk pemerintah dan lembaga sosial dan peneliti selanjutnya yaitu Perlu memperluas kerja sama dan perhatian terhadap lembaga-lembaga pembinaan muallaf, baik dalam bentuk regulasi, dukungan finansial, maupun pelatihan sumber daya manusia guna memperkuat ketahanan sosial dan keberlangsungan hidup pasangan muallaf. Dan diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih baik lagi, mungkin juga bisa dengan pendekatan kuantitatif atau memperluas cakupan lokasi, agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang efektivitas pembinaan muallaf dalam konteks yang berbeda.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

A. UNDANG-UNDANG

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 1 Tentang Perkawinan.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang No.10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga

KHI. Bab II, Dasar-Dasar Perkawinan, Pasal 2-3.

B. BUKU

Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, Bandung: PT. Dinamika Cahaya Pustaka, 2017.

Daradjat, Zakiah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

Mustof, Kurdi. *Dakwah Dibalik Kekuasaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.

Muhaimin. *Metode Penelitian Hukum*, Mataram-NTB :Mataram University Press, 2020.

Sholikin, Nur. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.

Soekanto, Soejono. *Efektivitas Hukum Dan Penerapan Sanksi*, Bandung: CV. Ramadja Karya, 1988.

Tarigan, Akmal, Azhari, Muhammad Syukri Albani Nasution, Watni Marpaung, Ahmad Tamami Ja'far, *Modul Dari Muallaf Menuju Muslim Kaffah: Ajaran-Ajaran Dasar Islam Bagi Muallaf*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021.

Musa, Kamil. *Suami Istri Islami (Masa'il Fi Al-Hayat Al-Jauziyyat)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Syahatah, Husein, *Menjadi Kepala Rumah Tangga Yang Sukses (Ar-Razul Bait Bainal-Wajib Wal-Waqi'i)*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.

Yuswanto, Edy, Sam, *Selalu Ada Jalan Keluar (Setiap Masalah Pasti Ada Solusinya)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2022.

Wahyudi, Ari, *Buku Saku Aqidah Islam, Sembahlah Rabb Kalian!*. Bantul: Wisma Al-Mubarak.

Wardan, Khusnul, *Psikologi Dakwah Teori Dan Aplikasinya Dalam Medan Dakwah*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2019.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah jember*, UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2024.

Fatmawati, Haerana, Asdar, & Fatmawada, S, *Pemberdayaan masyarakat: Teori dan praktik*, Bandung: Widina Media Utama, 2023.

Sriati, *Pemberdayaan masyarakat*, Palembang: UPT. Penerbit dan Percetakan Universitas Sriwijaya, 2021.

C. JURNAL

Sumawan, Candra, Aldi, "Analisis Pembinaan Di Yayasan Bina Muallaf Untuk Meningkatkan Nilai Keagamaan Para Muallaf Di Kota Medan.2023", *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, Vol.20.

Ajefri, Faska. "Ilmu Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kalirejo Lampung Tengah, 2017: Efektifitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Berbasis Madrasah", *Jurnal Kependidikan Islam VII* (1).

Rahayu, Ulfa, Sri, " Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2019: Muallaf Dalam Persepektif Alquran," *Jurnal Kewahyuan Islam*.

Kusumawati, Erna, " Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia, 2023: Efektivitas Kerja Guru," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol-6 No.3.

Orlando, Galih, "Efektivitas Hukum Dan Fungsi Hukum Di Indonesia," Vol. VI Edisi 1.2022.

Maragustam, "UIN Sunan Kalijaga : Paradigma Holistik-Integratif-Interkonektif Dalam Filsafat Manajemen Pendidikan Karakter", *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* ,Volume11, Nomor 1.

Umin, Ita , Umi Aisyah, Rini Setiawati,"UIN Raden Intan Lampung, 2019 : Bimbingan Agama Islam Bagi Muallaf Di Muallaf Center Indonesia," *Bina Al-Ummah*, Vol. 14, No. 2.

Mahmud Mahmud, Miftahul Fikri, Hasbiyallah Hasbiyallah, Anita Nuraeni. "UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2019:Pembinaan Keluarga Muallaf Upaya Membentuk Pribadi Muslim",*Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol-5 No.2 .
[ehi](#)

Faradiba, Sukma, Slamet Muchsin, Hayat," Universitas Islam Malang: Efektifitas Kinerja Pelayanan Sensus Penduduk Berbasis Online Di Badan Pusat Statistik Kota Malang," *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol.2 No.1,2021.

Zimmerman, M. A, "University of Michigan: Empowerment theory: Psychological, organizational and community levels of analysis". *American Journal of Community Psychology*, Vol. 23, No. 5.

Christens, B. D., "University of Wisconsin-Madison: Targeting empowerment in community development: A community psychology approach to enhancing local power and well-being" *Oxford University Press and Community Development Journal*, Vol. 47, No 4.

Sumarlin,S,Galugu,N.S,"Universitas Muhammadiyah Palopo, 2020 : Pemberdayaan keluarga muallaf pra-sejahtera melalui kegiatan ekonomi produktif", *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 2 No. 1, Juni 2020.

Zimmerman, M. A. "University of Michigan: Psychological empowerment: Issues and illustrations", *American Journal of Community Psychology*, Vol. 23, No. 5.

D. SKRIPSI

R. Aqilla Fadia Haya,"Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah Bagi Muallaf Di Lembaga Center Muallaf Masjid Raya Agung Annur Kota Pekanbaru", Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023.

Fahrol Rozi Ilmi Mubarak, "Peran Pembinaan Pernikahan Dalam Rangka Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di KUA Kalibaru Kabupaten Banyuwangi)", Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Jember, 2024.

Annisa Nazla Huwaida, "Efektivitas Program Pembinaan Penguatan Aqidah Dan Ekonomi Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Muallaf Di KUA Kapanewon Tempel", Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2024.

Khoirunisa, "Upaya Keluarga Muallaf dalam Membangun Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah (Studi Penelitian di Muallaf Center Indonesia, Jawa Timur)", Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) KHAS Jember, 2025.

E. TESIS

Suparno, "Ketahanan Keluarga Muallaf Dan Problematiknya", (Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, 2021).

F. INTERNET

<https://kbbi.co.id/arti-kata/analisis>.

<https://kbbi.web.id/efektif>

<https://dki.kemenag.go.id/berita/makna-sakinah-mawaddah-warahmah-dalam-kegiatan-bimbingan-perkawinan>

[digilib.uinsgd.ac.id+15Republika Online+15jom.uin-suska.ac.id+15jom.uin-suska.ac.id+1digilib.uinsgd.ac.id+1ejournal.iainkendari.ac.id](https://digilib.uinsgd.ac.id+15RepublikaOnline+15jom.uin-suska.ac.id+15jom.uin-suska.ac.id+1digilib.uinsgd.ac.id+1ejournal.iainkendari.ac.id)

[Majelis Ulama Indonesia \(MUI\) MUI Kalteng](#)

[Republika Online Sindonews Daerah MUI Kalteng+7digilib.uinsgd.ac.id+7ejournal.iainkendari.ac.id+7](#)

[GoodStats+2jom.uin-suska.ac.id+2Repository UIN Raden Fatah Palembang+2](#)

Peran lembaga MC Sumatera Selatan dalam membina muallaf: pengajian rutin, [peGoodStats+2jom.uin-suska.ac.id+2Repository UIN Raden Fatah Palembang+2latihan fiqih, modal usaha dan santunan Repository UIN Raden Fatah Palembang](#)

Studi manajemen pembinaan muallaf di Kendari: tantangan pendekatan interpersonal dan manajemen dakwah [Reddit+15ejournal.iainkendari.ac.id+15digilib.uinsgd.ac.id+15](#)



Lampiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anna Khurotul Aini

NIM : 212102010045

Program Studi : Hukum Keluarga

Fakultas : Syariah

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Mei 2025



Anna Khurotul Aini
NIM.212102010045

Lampiran 2.

Permohonan izin penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS SYARIAH Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: syariah@uinkhas.ac.id Website: www.fsyariah.uinkhas.ac.id	 										
No Sifat Lampiran Hal	: B-134/Un.22/D.2/KM.00.10.C/ 4 / 2025 : Biasa : - : Permohonan Izin Penelitian Lapangan	17 April 2025										
Yth. Ketua Pengurus Lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli Di Tempat												
Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana Strata Satu di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin kegiatan penelitian lapangan kepada mahasiswa berikut : <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 40%;">Nama</td> <td>: Ana Khurotul Aini</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 212102010045</td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>: 8 (Delapan)</td> </tr> <tr> <td>Prodi</td> <td>: Hukum Keluarga</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>: EFEKTIFITAS PEMBINAAN BAGI PASANGAN MUALLAF DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN KELUARGA DI LEMBAGA MUALLAF CENTRE INDONESIA PEDULI, BALI.</td> </tr> </table>			Nama	: Ana Khurotul Aini	NIM	: 212102010045	Semester	: 8 (Delapan)	Prodi	: Hukum Keluarga	Judul Skripsi	: EFEKTIFITAS PEMBINAAN BAGI PASANGAN MUALLAF DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN KELUARGA DI LEMBAGA MUALLAF CENTRE INDONESIA PEDULI, BALI.
Nama	: Ana Khurotul Aini											
NIM	: 212102010045											
Semester	: 8 (Delapan)											
Prodi	: Hukum Keluarga											
Judul Skripsi	: EFEKTIFITAS PEMBINAAN BAGI PASANGAN MUALLAF DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN KELUARGA DI LEMBAGA MUALLAF CENTRE INDONESIA PEDULI, BALI.											
Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terimakasih.												
		Dekan,  Wildani Hefni										
												

Lampiran 3.

Surat Keterangan Selesai



SURAT KETERANGAN SELESAI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Swasto Haskoro., S.H
Jabatan : Ketua Muallaf Center Indonesia Peduli Regional, Bali

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa dengan identitas :

Nama : Ana Khurotul Aini
Nim : 212102010045
Fakultas : Syariah
Program Studi : Hukum Keluarga
Semester : IIX (Delapan)
Instansi : Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Siddiq Jember

Telah melakukan penelitian di Lembaga Muallaf Center Indonesia Peduli Regional Bali, terhitung sejak tanggal 24 April 2025 sampai dengan selesai guna memperoleh informasi dan data yang relevan dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "Efektivitas Pembinaan Bagi Pasangan Muallaf Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Di Lembaga Muallaf Centre Indonesia Peduli, Bali"

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagai lampiran penunjang dalam penyusunan skripsi.

Denpasar, 5 Mei 2025

Ketua MCIP Ragional Bali



Swasto Haskoro., S.H

Lampiran 4.

Data Muallaf

DATA CALON MUALAF YANG BERSYAHADAT
DI MUALAF CENTER INDONESIA PEDULI BALI

NO	STAMP TIME	NAMA	PEKERJAAN	AGAMA SEBELUM	NATIONALITY
1	6/8/2023 10:36	Jeroen Hein Otken	Carpenter	Athiest	Netherlands
2	6/8/2023 15:38	Kadek Citra Yastami	Swasta	Hindu	Indonesia
3	6/8/2023 17:16	Jack Paul Wilson	Metallurgist	No previous faith	Australia
4	6/17/2023 23:29	Louisa Sihotang	Swasta	Protestan	Indonesia
5	7/14/2023 22:15	Darryn Roy Oldfield	Mining Jobs	Christian	Australia
6	8/15/2023 9:51	Yohana Rayiningtyas Shinta P	Karyawan Swasta	Katholik	Indonesia
7	9/11/2023 13:03	Ni Ketut budiartini	tangga	Hindu	Indonesia
8	10/12/2023 14:51	Ida Josefine Evelina Ahlin	Study	Christian	Swedish
9	10/15/2023 18:48	Claudio gerald lefara	Karyawan swasta	Kristen	Indonesia
10	1/24/2024 9:27	Filania Intan Pratiwi Tangel	Hotel Hospitality	Kristen	Indonesia
11	2/25/2024 20:11	Christopher Underwood	Retired	Katolik	New Zealand
12	2/27/2024 15:26	YURI SHIN	None	None	KOREA
13	3/18/2024 13:36	Sang Putu Putra Sanjaya	Desainer Grafis	Hindu	Indonesia
14	3/21/2024 12:48	Agustinus Rahayaan	Karyawan Swasta	Katolik	Indonesia
15	3/21/2024 22:25	Steven Patrick Goodridge	retired	Christian	Australian, but have Indonesian KITAS
16	4/4/2024 13:14	Andre abbas	Wiraswasta	Katolik	Indonesia
17	4/13/2024 20:58	FANDELLA	Peg. Swasta	Kristen	Indonesia
18	4/14/2024 15:56	Gwenael Marie	Marketing	Tidak punya	Perancis
19	4/25/2024 11:00	YUNITA RAMBU AWA	Pedang	Kristen	Wni
20	4/30/2024 12:18	Ni Negah Sri Wahyuni	Wiraswata	Hindu	Indonesia
21	4/30/2024 16:49	Ihlasul A'mal	Pensiun	Hindu	Indonesia
22	5/6/2024 10:53	Ni Nyoman Arwati	Swasta	Hindu	Indonesia
23	5/15/2024 20:20	Maxime Pedro PATERNOT	e	Christian Catholic	Belgium
24	5/20/2024 12:24	Luke Albert Johnson	Private Employee	Christian	Australian
25	5/28/2024 18:22	Malcolm Lee Chatfield	tradesman	none	Australian
26	5/29/2024 13:34	David Whatley	Social worker	Christian	KINGDOM
27	6/5/2024 11:34	Suchet Jones	Guru Bahasa Inggris	Kristen	Inggris
28	6/6/2024 13:17	Aloisius Nefrasta Putra	Wiraswasta	Katolik	Indonesia
29	6/6/2024 16:38	Trie Tamara Natasia	Sekretaris	Kristen	Indonesia
30	7/5/2024 10:42	Didier schwartz	Pegawai	Kristen	Australia
31	7/9/2024 21:39	Ni Putu Amelia Prananingrumrum	Guru	Hindu	Indonesia
32	7/22/2024 23:01	Andres	IT Technician	Catholic	Italian
33	7/24/2024 16:42	DIO KRISNA WIJAYA	Driver online	Buddha	INDONESIA
34	8/2/2024 9:08	Merchy br panggabean (Rany)	Pedagang	Kristen Protestan	WNI
35	8/2/2024 22:40	Kevin William Wijaya	Karyawan Swasta	Kristen Protestan	Indonesia
36	8/19/2024 12:01	Anak agung jagung manik pranacitra	Wiraswasta	Hindu	Indonesia

37	8/27/2024 21:44	Rizki agung wijaya	Wiraswasta	Budha	Indonesia
38	9/9/2024 21:15	Luh Santi Widiani	Waitres	Hindu	Indonesia
39	9/10/2024 13:42	Kai uwe winter	General manager	Christian	Germany
40	9/21/2024 16:21	Diana Yuliana Situmorang	Retail	Kristen	Indonesia
41	9/24/2024 17:29	Ricky Erffan Bin Hailrul Nizam	Wiraswasta	Hindu	Indonesia
42	10/11/2024 16:08	Nanik Fauziah	Wiraswasta	Hindu	Indonesia
43	10/17/2024 10:04	Ardi Pratama Kurnianto	Karyawan swasta	Katolik	Indonesia
44	11/11/2024 11:27	Frank Alfons Marcelle Wittock	Konstruksi	Katholik	belgia
45	11/29/2024 0:17	Fanny Commeau	Digital nomad	No religius	French
46	12/11/2024 12:56	I Gede Artha	Wirausaha	Hindu	Indonesia
47	1/5/2025 21:58	Cain William Patrick Perham	Teacher	Christian	Canada
48	1/7/2025 16:12	Gerry Marthin Uktolseja	Bartender	Kristen protestan	Indonesia
49	1/12/2025 14:42	DANIEL DWI PRAJITNO	Karyawan swasta	KATOLIK	INDONESIA
50	1/17/2025 20:18	Tearzania W Bertha Turangan	Team Marketing	Kristen Protestan	Indonesia
51	1/20/2025 20:54	Anselma Nur Jelita Gulo	kreator	Kristen katolik	Indonesia
52	1/21/2025 19:53	triyadnya	Pegawai swasta	Hindu	Indonesia
53	1/26/2025 22:17	HARIYATI	PENSIUNAN	HINDU	WNI
54	2/10/2025 19:09	Desak Made Prasiska Dewi	Kesehatan Holistik	Hindu	INDONESIA
55	2/11/2025 8:05	Herlinawati	Wiraswasta	Hindu	WNI
56	2/11/2025 14:20	Ni Wayan Imut's Vanzuwitha	Swasta	Hindu	Indonesia
57	2/14/2025 15:11	Sascha Heinemann	Freelance	Evangelist	German
58	2/20/2025 13:04	iren savitri	pegawai swasta	hindu	indonesia
59	2/23/2025 14:04	Desak Made Prasiska Dewi	Konsultan Kesehatan	Hindu	Indonesia
60	3/24/2025 22:17	Rika Nurma susila	Karyawan swasta	Hindu	Indonesia
61	4/9/2025 9:51	JESSEN MARCO VALENTINO SANGALANG	MAHASISWA	KATHOLIK	INDONESIA
62	4/16/2025 9:07	Singgih	Wiraswasta	Kristen (Agnostik)	Indonesia
63	4/18/2025 20:51	Roman Kashnikov	Data analyst	Christian	Russian
64	4/19/2025 15:12	DONGIK SONG	Office worker	None	korean
65	4/29/2025 20:01	Lloyd Jonathan Fry	military retirement	Christian	America
66	5/8/2025 8:54	Ni Nyoman Tariani	Karyawan Swasta	Hindu	Indonesia
67	5/20/2025 15:36	Rieke Nurroa	Karyawan swasta	Katolik	Indonesia

Lampiran 5.
Dokumentasi.



Dokumentasi 1. Wawancara dengan ketua lembaga MCIP Bali



Dokumentasi 2. Pembinaan MCIP Bali (foto di ambil Saat Pengucapan Syahadat oleh Muallaf).



Dokumentasi 3. Pembinaan berupa dakwah/kajian rutin



Dokumentasi 4. Pembinaan berupa dakwah/kajian rutin

Lampiran 6.

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Anna Khurotul Aini

NIM : 212102010045

TTL : Banyuwangi, 17 September 2003

Alamat : Dusun Jalen, Desa Setail, Kec. Genteng, Kab.

Banyuwangi

Program Studi : Hukum Keluarga

Fakultas : Syariah

Email : annahaura3@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI	MI SALAFIAH 01
SMP/MTS	MTS MHI
SMA/MA	MA MHI
PERGURUAN TINGGI	UIN KHAS JEMBER